

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA
PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (STUDI KASUS PADA KELAS
VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 MAJENE)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

AHMAD

NIM: 10156117031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Ahmad**, NIM: 10156117031, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 Agustus 2021

Pembimbing I



Okky Naomi Sahupala, S.Psi, M.A

Pembimbing II



Burhanuddin, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)” yang disusun oleh **Ahmad, NIM. 10156117031**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 30 Agustus 2021 Masehi bertepatan dengan 21 Muharram 1443 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 Agustus 2021 M

21 Muharram 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M.Pd	:()
Sekretaris	: Darwis, M.Si	:()
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I	:()
Munaqisy II	: Aan Setiawan, M.Pd	:()
Pembimbing I	: Okky Naomi Sahupala, M.A	:()
Pembimbing II	: Burhanuddin, M.Pd	:()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I
NIP. 19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad
NIM : 10156117031
Tempat, Tanggal Lahir : Pallarangan, 15 Agustus 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Pallarangan
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 14 September 2021

Penyusun,



Ahmad

NIM: 10156117031

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatulallahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ‘‘Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)’’ dapat diselesaikan. Tak bosan jua kita selalu mendawamkan salawat kepada Nabi Muhammad saw yang menaruh cinta dan kasih sayang kepada umatnya.

Adapun skripsi ini dibuat sebagai bagian daripada proses akademik guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai alumni STAIN Majene. Sebagaimana diketahui bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah pada jenjang S1, maka tahap ini merupakan awal bagi mahasiswa mengembangkan kemampuan di dalam meneliti.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik sehingga dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis untuk belajar dan dapat mengembangkan diri lebih sungguh-sungguh. Semoga menjadi referensi bagi pembaca sekiranya penulisan ini bermanfaat untuk melengkapai khazanah keilmuan pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H.M. Napis Djuwaeni, M.A selaku Ketua STAIN Majene periode 2017-2021.
3. Dr. Muliadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah & Keguruan.
7. Usri, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Okky Naomi Sahupala, S.Psi, M.A selaku dosen pembimbing pertama.
9. Burhanuddin, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua.
10. Para dosen yang telah mengajar dan mendidik kami selama ini.
11. Orang tua tercinta yang mendidik dan memberikan kasih sayangnya sehingga dapat membiayai pendidikan saya selama ini.
12. Nursalam S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 5 Majene yang telah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut.
13. Rahmawati, S.Ag selaku guru pendidikan PAI, Naila Ardila dan Zahra Tussita selaku siswi SMPN 5 Majene yang telah bersedia sebagai informan penelitian dan segenap keluarga SMPN 5 yang ikut mendukung penelitian ini.
14. Teman-teman semua yang memberikan suport dan silaturahmi selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Strategi Pembelajaran	11
B. Pendidikan Agama Islam	19
C. Pandemi Covid-19	27
D. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis & Lokasi Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
C. Metode Pengumpulan Data.....	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Analisis Data.....	44

F. Pengujian Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum SMP 5 Majene	46
B. Penerapan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP 5 Majene	48
C. Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP 5 Majene	53
D. Kelebihan & Kekurangan Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP 5 Majene	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. Data Guru/Pegawai SMP 5 Majene	47
Tabel 3. Daftar Pegawai Honorer SMP 5 Majene.....	47
Tabel 4. Sarana & Prasarana SMP 5 Majene	48

ABSTRAK

Pembelajaran masa pandemi covid-19 memiliki sejumlah permasalahan diantaranya *smartphone*, kuota, maupun jaringan. Hal inilah yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian terkait strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 kelas VIII SMP 5 Majene. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dekriptif, informan pada penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan tiga siswa SMPN 5 Majene. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penerapan pembelajaran PAI masa pandemi menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring. Guru menyiapkan RPP dan LKPD, pembelajaran diawali dengan berdoa kemudian masuk pada inti pembelajaran, ditutup dengan membuat kesimpulan dan diakhiri dengan berdoa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa berupa lembar kerja; (2) Strategi pembelajaran mandiri (daring) dengan menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari materi tertentu, menyimpulkannya, dan mengerjakan tugas. Strategi ekspositori (luring) dilaksanakan yakni guru menyampaikan inti-inti materi kepada siswa secara verbal atau lisan; (3) Kelebihan strategi pembelajaran mandiri yaitu siswa dirangsang untuk belajar mandiri, sedangkan kekurangannya adalah peserta didik kurang paham, mudah bosan/malas, aktivitas peserta didik yang tak terpantau, dan penilaian evaluasi yang kurang objektif. Kelebihan strategi ekspositori adalah peserta didik dapat terlibat aktif dan pembelajaran lebih mudah dimengerti, sedangkan kekurangannya adalah kondisi lingkungan belajar yang tak mendukung dan waktu pembelajaran yang sedikit.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran PAI, Masa Pandemi Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Pandemi telah melanda dunia sekarang ini dan menyebar dengan cepat hampir di seluruh negara. Pandemi menjadi krisis kesehatan masyarakat yang merebak pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China. Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).¹ Pada 11 Maret 2020, WHO akhirnya membuat penilaian bahwa Covid-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi.²

Indonesia merupakan salah satu negara yang terpapar penyebaran covid-19. Penyebaran covid-19 berimbas pada beberapa aspek kehidupan, dari aspek sosial, ekonomi, kehidupan beragama, bahkan sampai kepada aspek pendidikan.³ Upaya yang dilakukan oleh pemerintah menghadapi wabah pandemi Covid-19 ini dengan menetapkan kebijakan *Social Distancing* (menjaga jarak), bahkan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) diterapkan beberapa daerah/provinsi untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengambil langkah dan kebijakan agar proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.

¹Moch Halim Sukur dll, *Journal Inicio Legis. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pespektif Hukum Kesehatan*, h.1

²<https://genecraftlabs.com/id/sejarah-coronavirus-penyebab-wabah-covid-19/> Diakses pada tanggal 15 April 2021

³Wati Susanti, *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19*. Inovasi Pendidikan: Volume 7, Nomor 2, November 2020, h. 135

Penyelenggaraan pendidikan masa pandemi memiliki perbedaan sebelum masa pandemi. Kendati demikian, sejatinya esensi pendidikan diusahakan agar tetap berjalan sesuai tujuan pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan mencerdaskan cara berpikir dan bertindak dalam kehidupan. Hal yang ingin dicapai adalah manfaat dari hasil proses pendidikan baik pribadi maupun kolektif. Pendidikan sejatinya akan membawa dampak perubahan yang baik bagi kemajuan peradaban bangsa.

UU no 20 tahun 2003 pasal 1 memaparkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Pengertian pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan pembentukan nilai luhur yang komplit yang terdiri dari nilai spritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan yang akan ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Artinya, tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk menciptakan manusia-manusia Indonesia yang mampu berkembang secara utuh serta seimbang baik dari sisi lahiriah maupun rohaniannya.

Adanya keluhan-keluhan yang didapatkan dari pemberitaan media, melihat dan mendengar secara langsung keadaan pembelajaran masa

⁴UU No 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

⁵UU No 20 Tahun 2003 Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3

pandemi. Keluhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak adanya *smartphone*, jaringan, maupun kuota. Adanya permasalahan tersebut membuat banyak penilaian terhadap pembelajaran masa pandemi yang tidak efektif. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring dan luring sebagai imbas kebijakan pemerintah. Sekolah ini juga mengalami hal yang sama terkait kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran masa pandemi covid-19. Upaya konkret dilakukan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Demikian pula strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut harus diperhatikan agar proses pembelajaran PAI berjalan sesuai yang diharapkan.

Pembelajaran PAI di sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya mesti didorong oleh rencana dan tujuan yang jelas. Semua pihak yang terkait mesti memikirkan dan memutuskan cara dan langkah-langkah yang tepat agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Kebutuhan akan kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya PAI menjadi penting sebagai bentuk penyesuaian terhadap zaman yang berubah. Perjalanan zaman seiring dengan perubahan situasi dan kondisi yang saling terkait satu sama lain dapat juga merambat pada pola pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Kreativitas pendekatan, strategi maupun metode yang diambil akan mungkin berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Hal ini juga sekaligus sebagai bentuk sarana menciptakan pembelajaran yang variatif.

Faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa adalah strategi pembelajaran.⁶ Penerapan strategi pembelajaran yang tepat akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan gairah belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran

⁶Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), h. 171

PAI. Olehnya, guru PAI maupun pihak terkait dituntut untuk kreatif di dalam menyelenggarakan atau mengelola pembelajarannya.

Pembelajaran PAI masa pandemi beralih ke sistem daring, artinya dalam pembelajaran PAI secara daring tidak melalui tatap muka secara langsung tetapi dengan perantaraan teknologi seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meet* dan sebagainya. Hal tersebut tentunya akan mengundang perbedaan yang bisa dirasakan oleh masing-masing siswa ataupun guru terhadap situasi ini. Kendati demikian, proses pembelajaran luring tetap bisa dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi daerah setempat sesuai dengan aturan yang berlaku.

Strategi pembelajaran masa pandemi tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Penerapan strategi pembelajaran masa pandemi akan mempertimbangkan segala faktor yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran yang akan berlangsung. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran selama pandemi dilakukan secara online. Kondisi ini yang kemudian menjadi pembeda dan membuat para guru maupun siswa merasakan perbedaan nyata tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran harus mempersiapkan segala sesuatu seperti *smartphone*, jaringan dan kouta internet yang harus tersedia, memilih *platform* atau aplikasi yang sesuai, maupun media pembelajaran dan sebagainya.

Sekolah tentu akan memutuskan kebijakan yang tepat dan juga menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah tentang strategi yang tepat di dalam proses pembelajaran PAI. Strategi menjadi hal yang sangat penting dan krusial dalam membawa proses pembelajaran PAI agar berlangsung tetap pada koridor tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)”**. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena melihat visi misi yang menaruh perhatian terhadap bidang spritualitas dan pengembangan tenaga kependidikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian **“Strategi Pembelajaran Dalam Jaringan Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)”** adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19.
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?

3. Mengetahui kelebihan & kekurangan strategi pembelajaran PAI pada kelas VIII SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang diperoleh sebagai peneliti adalah dapat menambah wawasan terkait strategi pembelajaran, terangsang berpikir kritis, dan melatih diri untuk meneliti.

2. Bagi guru

Melalui penelitian ini, guru dapat menjadikannya sebagai bahan pengetahuan ataupun pertimbangan dalam pembelajaran terutama kaitannya dengan pembelajaran pada masa sulit seperti pandemi covid-19.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi sekolah atau pendidik sekolah tersebut dalam membuat kebijakan ataupun menyelenggarakan pembelajaran terutama kaitannya dengan pembelajaran pada masa sulit seperti pandemi covid-19.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian lain yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga memiliki persamaan atau perbedaannya. Untuk mengetahui persamaan atau perbedaan dengan penelitian lainnya maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Khoirunnisa, (IAIN Salatiga: Skripsi) 2020. ‘‘Pembelajaran *Online* Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020’’. Penelitian

ini bertujuan untuk menggambarkan jalannya pembelajaran *online* pada masa pandemi di sekolah tersebut yang dengan pembelajaran *online* itu pula merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Secara umum penelitian ini memecahkan persoalan tentang bagaimana pembelajaran *online*, strategi pembelajaran *online*, dan hasil belajar siswa selama pandemi covid-19.

Menurut hasil penelitian ini, pembelajaran *online* berlangsung dengan cara menyusun perencanaan dan pelaksanaan. Strategi pembelajaran *online* yakni guru membuat video sedang menjelaskan materi kemudian mengirimkannya ke *WhatsApp*. Hasil belajar siswa tidak semua tercapai. Ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu, siswa tidak memiliki *handphone*, sulitnya jangkauan internet di daerah pedesaan, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab siswa terhadap tugas, kurangnya kesadaran orang tua maupun lingkungan sekitar sehingga capaian hasil belajar kurang maksimal.

2. Raihani Alfiah, (IAIN Palangka Raya: Skripsi) 2020. ‘‘Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir’’. Ada beberapa pertanyaan yang ingin dipecahkan oleh peneliti dalam skripsi ini, diantaranya adalah bagaimana strategi guru dalam pembelajaran PAI dan kendala yang dihadapi oleh guru.

Perencanaan strategi terdiri dari pembuatan RPP oleh guru. Modul *Powerpoint* menjadi media pembelajaran yang diterapkan sedangkan penggunaan *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* menjadi bagian dari media komunikasi yang digunakan. Pelaksanaan strategi pembelajaran meliputi aktifitas pra pembelajaran yaitu dengan melakukan interaksi tanya jawab. Evaluasi pembelajaran dan penilaian

dengan memberikan tes pilihan ganda melalui *google form* dan pemberian tugas yang dikerjakan dalam bentuk portofolio. Kendala yang dihadapi guru terdiri dari terbatasnya kuota yang dimiliki oleh siswa dan jangkauan jaringan yang tidak bagus.

3. Talkah dan Muslih, (Jurnal) 2021. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal ini mengkaji tentang bagaimana inovasi pembelajaran yang dikembangkan selama pandemi covid-19 dan juga melakukan pengkajian mengenai tantangan yang dihadapi pendidikan Islam pada masa pandemi. Hasil penelitian mengatakan bahwa inovasi pendidikan perlu diterapkan apalagi di masa pandemi covid 19. Inovasi pada kegiatan pembelajaran khususnya PAI menjadi penting untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak stagnan dan kaku. Hidup di era zaman teknologi tentu perlu penyesuaian apalagi dengan pertimbangan kemaslahatan teknologi yang memberi kemudahan terhadap aktifitas manusia. Inovasi di bidang pendidikan melalui penggunaan teknologi memudahkan untuk mengakses pelajaran dan juga dapat terjalannya pembelajaran jarak jauh tanpa menghadirkan guru dan peserta didik secara langsung. Oleh karenanya, guru pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih kreatif dan terampil dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Inilah yang diistilahkan sebagai inovasi pembelajaran PAI.
4. Wati Susanti, (Jurnal) 2020. Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid-19. Secara umum, inti daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa perencanaan, proses pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan

pembelajaran PAI pada masa pandemi. Berdasarkan penelitian ini, perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dihadapkan pada homogenitas peserta didik baik dari pertimbangan sudut ekonomi, inteligensi, maupun tempat tinggal. Pada pelaksanaan pembelajaran banyak memanfaatkan media *WhatsApp Group*. Adapun kendala yang dihadapi lebih bersifat teknis. Terutama pada pembelajaran praktek maupun akhlak karena pada pembelajaran ini harus mengaplikasikan metode keteladanan.

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Sumber/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Khoirunnisa	Skripsi, IAIN Salatiga, 2020. <i>“Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas objek penelitian yang sama yaitu strategi pembelajaran pada masa pandemi; 2. Jenis penelitian termasuk penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skripsi ini mengkhususkan meneliti strategi pembelajaran online sedangkan penulis tidak mengkhususkan pada penelitian pembelajaran daring. 2. Penelitian ini membahas capaian hasil belajar sedangkan penulis tidak meneliti variabel tersebut.
2	Raihani Alfiah	Skripsi, IAIN Palangka Raya, 2020. <i>Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti pada objek yang sama yaitu strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skripsi ini meneliti kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring sedangkan penulis

		<i>Katingan Hilir.</i>	<p>Covid 19;</p> <p>2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif;</p> <p>3. Teknik analisis data meliputi <i>data reduction, data display, conclusion drawing.</i></p>	<p>meneliti kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran masa pandemi</p> <p>2. Skripsi ini merumuskan dua rumusan masalah sedangkan penulis merumuskan tiga rumusan masalah</p>
3	Talkah dan Muslih	<p>Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Januari 2021.</p> <p><i>Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid-19.</i></p>	<p>Mengkaji pembahasan yang sama yaitu pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19.</p>	<p>Menggunakan metode literatur deskriptif-analitis sedangkan penulis melakukan penelitian lapangan.</p>
4	Wati Susanti	<p>Inovasi Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, November 2020.</p> <p><i>Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Dimasa Pandemi Covid-19</i></p>	<p>1. Mengkaji pembahasan yang sama yaitu pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid 19;</p> <p>2. Melakukan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian ini bersifat umum dalam meneliti pembelajaran daring PAI pada masa pandemi sedangkan penulis meneliti secara khusus strategi pembelajaran PAI pada masa pandemi.</p>

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Strategi Pembelajaran*

Setiap aktifitas yang dilakukan secara sadar tentu memiliki tujuan di baliknya. Agar tujuan yang telah dirancang tersebut dapat tercapai, maka seseorang mesti memerlukan dengan apa yang diistilahkan dengan strategi. Strategi diperlukan dalam melaksanakan suatu kegiatan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Sebelum mengadakan pembelajaran, guru mesti memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan penggunaan strategi yang tepat. Untuk itu diperlukan pemahaman terhadap segala faktor yang menunjang pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk strategi pembelajaran agar proses pembelajaran mengarah pada arah yang jelas dan mencapai tujuan pembelajaran.

Selain istilah strategi pembelajaran, terdapat istilah lain yang memiliki kemiripan seperti pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Pada prakteknya, untuk membedakan keempat istilah tersebut terkadang sulit. Mungkin hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran maka yang terjadi adalah suatu bentuk aktifitas/kegiatan pembelajaran saja tanpa adanya identifikasi keempat istilah itu. Tetapi haruslah dicamkan bahwa istilah-istilah tersebut terealisasi dan masing-masing berbeda pada porsi dan kedudukannya dalam pembelajaran. Untuk mengetahui perbedaan tersebut haruslah mempunyai dasar pengetahuan terhadap keilmuan pendidikan.

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Satu jenis strategi pembelajaran memiliki karakteristik

yang membedakannya dengan yang lain, sekaligus menjadi alternatif bagi guru terkait strategi seperti apa yang pantas dan tepat untuk dilakukan. Pada suatu waktu pembelajaran yang dilakukan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda tergantung kemampuan guru dalam melihat situasi dan kondisi.

Pemilihan suatu strategi pembelajaran haruslah didasari pada pertimbangan-pertimbangan. Pertimbangan tersebut mengingat banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran berlangsung efisien dan efektif. Olehnya, guru dituntut memahami segala faktor yang mempengaruhi pembelajaran agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, artinya usaha untuk menggapai kemenangan pada peperangan. Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang dapat diartikan sebagai penyerahan seluruh kekuatan militer untuk kepentingan peperangan.⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.⁸ Kata strategi merupakan istilah yang sering didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan setiap orang pun mempunyai pandangan terhadap istilah ini. Strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dianggap jitu untuk mencapai apa yang diinginkan. Kata strategi digunakan pada berbagai hal yang menunjukkan proses yang bersifat teknis.

⁷Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, Cet. II, 2016) h. 3

⁸Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, [t.t], [t.p], [t.th], h. 1.2

Pembelajaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁹ Selain itu, proses belajar mengajar juga merupakan istilah lain dari pembelajaran yang terdiri atas unsur pendidik, peserta didik, dan bahan ajar. Pembelajaran merupakan proses menyampaikan ilmu pengetahuan dengan maksud agar peserta didik agar berkembang secara kognitif, afektif, psikomotorik. Terdapat berbagai pengertian strategi pembelajaran. Variasi pengertian pembelajaran tersebut disebabkan oleh cara pandang yang berbeda dalam mengartikan strategi pembelajaran. Gerlach & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah penggunaan cara tertentu agar materi pelajaran dapat tersalurkan pada lingkungan pembelajaran tertentu.¹⁰

Disamping itu, strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai urutan kegiatan pembelajaran sebagai suatu perencanaan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Berdasarkan pemaparan tersebut strategi pembelajaran mengandung makna kreatifitas penggunaan cara-cara dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya sekitar dan juga pertimbangan situasi dan kondisi. Strategi pembelajaran berkenaan dengan cara pengelolaan pembelajaran berupa urutan-urutan perlakuan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran dan sekaligus terarah. Oleh karenanya, dapat diartikan strategi pembelajaran adalah suatu bentuk pola pembelajaran sebagai kebijakan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya

⁹<https://kbbi.web.id/ajar.html> diakses pada 24 April 2021

¹⁰Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, [t.t], [t.p], [t.th], h. 1.2-1.3

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 13; Jakarta: Kencana, 2020), h. 126

serta mempertimbangkan situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kaitan Antara Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik

Pendekatan dapat diartikan sebagai bentuk pengetahuan sistematis yang digunakan sebagai dasar pikiran yang melingkupi penentuan akan strategi, metode, dan teknik (prosedur) untuk mencapai target atau hasil tertentu yang diinginkan.¹² Pendekatan menjadi tolak ukur dalam membahas strategi, metode, dan teknik. Pendekatan dalam proses pembelajaran, seringkali sukar dipahami sebagai bentuk kegiatan konkret. Hal ini dikarenakan pendekatan dapat dikatakan sepenuhnya masih dalam bentuk pikiran atau sekedar teori dalam memahami pola pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dimulai dari cara pandang guru terkait pendekatan pembelajaran. Olehnya, guru dituntut agar lebih paham terhadap faktor-faktor pembelajaran sebagai bahan landasan menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat sasaran.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai bentuk desain kegiatan pembelajaran yang ditentukan oleh guru dan diterapkan dalam pembelajaran secara nyata sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.¹³ Sifat dari strategi pembelajaran adalah berupa perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi merupakan turunan dari pendekatan yang diambil. Misalnya pendekatan pembelajaran berpusat pada guru, maka strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi ekspositori dan lain sebagainya. Strategi

¹²Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, h. 1.2

¹³Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, h. 1.3

menjadi landasan terpenting dalam membawa pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien.

Metode merupakan kegiatan nyata sebagai upaya untuk merealisasikan rencana yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan secara optimal. Teknik adalah cara untuk mengimplementasikan metode.¹⁴ Antara metode dengan teknik memang hampir sama tetapi tetap mempunyai perbedaan. Metode dipahami sebagai cara penyampaian ilmu yang bersifat teori, sedangkan teknik merupakan alur pelaksanaan dari metode yang bersifat praktek. Metode bersifat prosedural, sedangkan teknik lebih bersifat implementatif.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka hubungan antara pendekatan, strategi, metode, maupun teknik dapat dijabarkan sebagai berikut: pendekatan pembelajaran yang dipakai merupakan cara pandang terhadap pembelajaran yang meliputi pemahaman pembelajaran secara umum. Pendekatan pembelajaran akan menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan. Strategi pembelajaran adalah suatu skema perencanaan dengan berbagai pertimbangan rasional terhadap keberlangsungan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran dalam penerapannya dikenal istilah metode. Metode pembelajaran merupakan realisasi pelaksanaan strategi pembelajaran yang di jalankan. Sedangkan teknik adalah cara yang dilakukan untuk mengimplemetasikan metode pembelajaran.

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif sekaligus variasi pembelajaran agar peserta didik tidak

¹⁴Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, h. 6

¹⁵Sri Anitah, *Modul 1: Strategi Pembelajaran*, h. 1.3

mudah bosan dengan satu jenis strategi pembelajaran. Wina Sanjaya mengelompokkan strategi pembelajaran sebagai berikut:¹⁶

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara lisan. Strategi ini umum ditemukan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Pembelajaran ekspositori identik dengan verbal, maka pokok utama pembelajaran ini adalah penyampaian secara lisan dari guru dan siswa mencermati apa yang disampaikan. Oleh karenanya, pembelajaran menjadi terpusat kepada guru selaku orang yang menyampaikan ilmu. Keterlibatan peserta didik biasanya pasif atau dengan kata lain peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi Pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah pendayagunaan berpikir peserta didik dalam mengidentifikasi atau menginterpretasikan fakta-fakta dalam kehidupan atau pengalaman peserta didik untuk dapat dijadikan sebagai solusi bagi permasalahan yang diajukan. Strategi pembelajaran ini lebih melatih siswa melalui peningkatan cara berpikir terhadap suatu permasalahan. Inti dari strategi ini adalah pendayagunaan pikiran peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik agar setiap anggota kelompok dapat bekeja sama dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, strategi

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 177, 223, 239, 253, 273

pembelajaran ini bercirikan model belajar kelompok. Tujuan daripada pembelajaran ini adalah agar setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran dengan melibatkan siswa secara penuh untuk mendapatkan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pada pembelajaran ini siswa secara penuh atau mandiri dalam menggali informasi dimanapun kemudian mengaitkan dengan situasi atau kenyataan dalam kehidupan. Melalui strategi ini siswa dirangsang untuk dapat memahami suatu persoalan dari segi konteks permasalahan. Konteks permasalahan ini dapat lebih mudah dipahami dengan mengaitkan dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan.

e. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif mengundang perbedaan dibandingkan dengan pengembangan kognitif dan keterampilan. Prinsip afektif adalah upaya untuk mengembangkan peserta didik dari sikap. Penekanan pembelajaran yang dilaksanakan haruslah merangsang peserta didik supaya bisa sadar dan memperbaiki sikap ke arah yang positif. Strategi pembelajaran ini digunakan untuk mengembangkan sikap atau perilaku siswa.

f. Strategi *Self-Regulated Learning* (SRL)

SRL dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi.¹⁷ Istilah SRL juga dapat dikaitkan dengan pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang timbul dari kesadaran peserta didik untuk mau belajar mandiri. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran mandiri dapat terjadi secara internal dan eksternal. Namun, terlepas dari pengaruh faktor tersebut, kesadaran peserta didik secara penuh dan cara pandang terhadap pendidikan sebagai dorongan utama terjadinya belajar mandiri.

4. Dasar-Dasar Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Sebelum memilih suatu strategi tertentu dalam pembelajaran, seseorang terlebih dahulu mempertimbangkan beberapa hal agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan dan tidak sekedar pemilihan belaka tetapi merupakan pertimbangan yang rasional terhadap situasi dan kondisi yang mempengaruhi.

Ada berbagai hal yang menjadi pertimbangan sebelum memilih suatu strategi pembelajaran. Segala faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi pertimbangan secara umum. Boleh jadi suatu strategi yang direncanakan sebelumnya dapat berubah jika faktor-faktor pembelajaran tidak mendukung untuk melaksanakan strategi tersebut.

Menurut Wina Sanjaya pertimbangan-pertimbangan tersebut meliputi:¹⁸

- 1) Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.

¹⁷Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), h.12

¹⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, h. 297-298

- a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik? Pertanyaan ini mengandung pengertian bahwa setiap jenis tujuan yang dirumuskan akan berimplikasi pada rancangan suatu strategi.
 - b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 - c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- 2) Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi Pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, yaitu:
- a) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
 - b) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi itu?
- 3) Pertimbangan dari sudut siswa
- a) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
 - b) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa?
 - c) Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?
- 4) Pertimbangan-pertimbangan Lainnya
- a) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
 - b) Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
 - c) Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan istilah populer atau lama diketahui bagi kalangan pelajar. Sejak dari SD sampai dengan bangku perkuliahan materi tak terlepas sebagai salah satu bahan yang wajib diajarkan bagi pelajar muslim. PAI adalah mata pelajaran agar peserta didik mampu mengamalkan apa yang diajarkannya, mengingat PAI selain mengajarkan teori namun dari teori tersebut kebanyakan bersifat pengamalan dalam kehidupan. Untuk itu, diharapkan peserta didik mampu membawa pikiran mereka untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sebagai seorang muslim.

Sebagai suatu mata pelajaran, PAI memiliki kedudukan di dalam satuan pendidikan yang penting. PAI sarat akan pengembangan nilai-nilai pembentukan pribadi yang ideal. Peserta didik sebagai target pembentukan manusia yang bermutu agar tercapai lulusan yang berkompeten dalam

bidangnya, juga harus diimbangi dengan nilai-nilai kepribadian yang religius dan hubungan sosial yang baik. Dengan demikian, terciptalah manusia yang unggul dalam keseimbangan potensi akal dan hatinya.

Pembelajaran PAI merupakan materi gabungan dari berbagai bidang ilmu dalam islam. Jika dalam institusi islam mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, Al-Qur'an Hadis, maupun SKI, dan sebagainya diajarkan secara terpisah, namun dalam PAI sebagai mata pelajaran di sekolah umum, materi kajian islam tersebut dipadukan.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat berbagai versi pengertian pendidikan dari para ahli pendidikan. Belum ada kesepakatan akhir tentang pengertian pendidikan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun potensi fitrah yang ada pada anak-anak itu, seiring proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju pribadi dan anggota masyarakat supaya mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹⁹ Zuhairini dkk, mengartikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah urusan manusia (dalam arti manusia dewasa) untuk memanusaiakan (manusia yang belum dewasa). Pengertian dewasa biasa diartikan sebagai mampu melaksanakan fungsi dan tugas hidupnya secara bertanggung jawab.²⁰

Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

¹⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 3

²⁰Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 120

²¹UU No 20 Tahun 2003

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam rangka mendidik sekaligus mengajarkan ilmu pengetahuan untuk menjadikannya manusia-manusia bijak yang sadar akan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

Pendidikan pada dasarnya adalah memelihara dan mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk yang berfikir dan mampu mengelola alam. Karena pendidikan berbicara soal fitrah manusia maka segala aspek dan potensi pada diri manusia perlu ditumbuhkembangkan dan dipelihara. Maka istilah pendidikan mencakup pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan istilah lain yang sama-sama menunjukkan sebuah proses mengembangkan diri manusia.

Secara etimologi, kata agama biasanya diterjemahkan dengan kata *al-din* (bahasa arab) atau *religion* (bahasa inggris). Kata agama berasal dari bahasa sanskrit.²² Adanya berbagai etimologi agama menunjukkan eksistensi agama dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan. Sejak dulu manusia dengan nalurinya memercayai sesuatu kekuatan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia.

Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang diyakini oleh kelompok manusia dengan mengadakan hubungan dengan-Nya. Inti persoalan yang dipelajari dalam agama adalah eksistensi Tuhan. Tuhan dan hubungan manusia dengan-Nya termasuk aspek metafisika, sedangkan manusia sebagai makhluk dan bagian dari benda alam termasuk dalam kategori fisika.²³ Agama lahir dari proses alamiah manusia maupun dari wahyu untuk percaya terhadap zat yang memiliki

²²Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), h. 1-2.

²³Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama (Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia)*, (Cet. Ke-4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 2

kekuasaan dan kekuatan yang berpengaruh signifikan terhadap kehidupan manusia.

Terdapat pandangan mengenai agama yang termasuk dalam bagian atau unsur budaya. Perspektif tersebut muncul karena sudut pandang yang berbeda satu sama lain. Untuk menyikapi hal tersebut maka teori tersebut dapat diterima dengan alasan bahwa sebagian agama atau kepercayaan lahir daripada budaya atau hasil pikir yang menjadi kebiasaan manusia yang menganutnya. Tetapi khusus agama Islam bukanlah agama yang terbentuk dari manusia tetapi bersumber daripada wahyu dari Allah SWT sebagai tuntunan dalam kehidupan umat manusia.

Kata Islam secara etimologi memiliki banyak arti, diantaranya: (1) Islam berasal dari kata kerja *aslama* (**أَسْلَمَ**) *yuslimu* (**يُسْلِمُ**), yang berarti ‘*menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh dan tunduk*’. (2) Islam dari kata dasar *salima* (**سَلِمَ**), memiliki arti ‘*selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cecat/cela*’. (3) Sedangkan ditinjau dari kata dasar *salam* (**سَلَم**) yang berarti ‘*damai. Aman dan tenteram*’.²⁴ Secara terminologis, Islam dapat diartikan sebagai agama wahyu yang untuk mengesakan Allah swt sebagai Tuhan yang diturunkan oleh Allah swt kepada utusan-Nya Nabi Muhammad saw yang ajarannya melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia.²⁵ Jadi, Islam merupakan tuntunan atau arah hidup dari Allah SWT bagi manusia untuk menunjukkan hal baik dan buruk dalam menjalankan perannya di berbagai aspek atau bidang kehidupan. Islam hadir bukan semata-mata berfungsi dalam bidang spritual saja tetapi seluruh ruang lingkup

²⁴Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 35

²⁵Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Ulum: Volume 11, Nomor 2, Desember 2011, h. 287

kehidupan manusia. Hadirnya Islam memberikan petunjuk jalan kebahagiaan dan ketenteraman baik dunia maupun akhirat.

Chabib Toha dan Abdul Mu'thi mendefinisikan PAI sebagai usaha sadar dalam rangka membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan cara memberikan pengajaran, bimbingan, maupun latihan. Selain itu, Zakiyah Daradjat mendefinisikan PAI adalah usaha yang dilakukan kepada peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PAI adalah proses pemberian pendidikan yang meliputi nilai-nilai ajaran Islam dalam rangka membentuk manusia-manusia ideal menurut Islam. PAI merupakan mata pelajaran yang mencakup nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sebagainya. Cakupan pendidikan agama Islam lebih sempit dibandingkan dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam terfokus pada konsep agama terkait dengan akidah, ibadah, akhlak dan nilai-nilai esensi lainnya yang diajarkan di sekolah. Untuk pendidikan Islam mencakup seluruh sendi-sendi kehidupan manusia melalui ajarannya baik meliputi agama, ekonomi, politik, sosial, dan sebagainya.

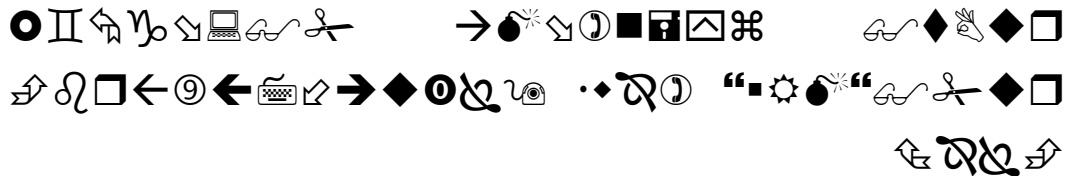
2. Tujuan PAI

Tujuan PAI secara umum yaitu mendorong peserta didik agar menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.²⁷ Membahas tujuan PAI tidak

²⁶Mardan Umar & Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), h. 2

²⁷Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 14.

lepas dari tujuan agama Islam yang sebenarnya. Tujuan Islam pada dasarnya adalah menjadikan pribadi muslim yang taat terhadap Al-Quran maupun Sunnah-sunnah Nabi Muhammad saw. Sebagaimana disampaikan dalam QS. Adz-Dzariat: 56



“Dan Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali supaya mereka beribadah kepada-Ku”

Hasil yang didapatkan dari peserta didik adalah menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta terampil agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh sebabnya, PAI didesain sedemikian rupa agar tujuan PAI dapat tercapai dalam pembelajaran. Teori dan praktek yang diajarkan dalam PAI merupakan upaya merangsang peserta didik agar dapat memahami dan menerapkan esensi PAI dalam kehidupannya.

Pendidikan agama Islam mengandung pembelajaran tentang esensi atau pokok-pokok islam, diantaranya adalah berkenaan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Sesuai apa yang diajarkan tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan PAI adalah mengajarkan peserta didik pokok-pokok ajaran islam agar diterapkan dalam kehidupannya. Tujuan PAI dijelaskan dalam PP No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan sebagai berikut:

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Dan pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama

yang menyasikan penguasaanya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.²⁸

Berdasarkan hal demikian, jelas bahwa tujuan PAI adalah berkembangnya peserta didik yang meliputi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran PAI menyeimbangkan pendidikan hati dan pikiran serta pendidikan rohani dan jasmaninya. PAI diupayakan agar selaras dengan perubahan zaman seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tetap mempertahankan nilai-nilai positif yang telah terbangun.

3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup PAI berarti semua jenis materi yang diajarkan pada mata pelajaran PAI. Ruang lingkup pembelajaran PAI secara umum meliputi:

a. Aqidah

Aqidah berkaitan dengan iman atau Kepercayaan terhadap Allah SWT. Inti dari akidah adalah tauhid yang artinya mengesakan Allah SWT. Materi akidah mengajarkan peserta didik agar beriman dan menanamkan nilai-nilai keimanan tersebut dalam kehidupannya. Pada pembelajaran PAI materi akidah meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qada* dan *qadar*.

b. Syariah

Syariah diartikan sebagai segala bentuk perintah dan larangan dalam Islam. Sehingga syariah mencakup pembahasan yang luas. Pembahasan syariah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu

²⁸PP No 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan.

hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar. Syariah kaitannya dengan hubungan kepada Allah SWT seperti ibadah salat, zakat, puasa, dan naik haji. Syariah dalam hubungannya dengan manusia diantaranya dalam bentuk muamalah, perdata, pidana, dan sebagainya.

c. Akhlak

Akhlak biasa juga diartikan sebagai perangai. Akhlak adalah perilaku yang timbul secara alamiah sebagai perwujudan sifat yang tertanam dalam hati tanpa melalui pertimbangan pikiran. Akhlak dalam pembelajaran PAI dapat dikatakan salah satu ajaran inti Islam. Pembelajaran akhlak dalam PAI melalui pendekatan ajaran Islam dan teladan dari tokoh-tokoh Islam. Akhlak juga sebagai bentuk pengembangan aspek afektif peserta didik.

d. Ibadah

Ibadah merupakan perbuatan berbakti kepada Allah SWT dalam rana hubungan vertikal denganNya. Ibadah ini adalah bentuk konfirmasi atas iman yang tertanam dalam hati. Ini merupakan perwujudan perilaku atau pengabdian selaku hamba Allah SWT. Dalam pembelajaran PAI ibadah yang dimaksud seperti salat, puasa, zakat, dan haji.

e. Muamalah

Muamalah adalah bagian syariat Islam yang mengatur hubungan antar manusia sebagai bentuk hubungan horizontal. Muamalat mengatur bagaimana seharusnya berbuat terhadap suatu urusan/perkara dalam bingkai kehidupan sosial. Pembelajaran PAI di

bidang muamalat misalnya tentang perdagangan, sewa menyewa, perburuhan dan sebagainya.

C. Pandemi Covid 19

Kehadiran pandemi covid-19 dengan penyebaran yang cepat yang merambat hampir seluruh dunia. Virus covid-19 menyebabkan kematian dengan angka yang besar. Bahkan kapasitas rumah sakit yang tersedia tak mampu menampung banyaknya pasien yang terkena virus ini. Sebagian lagi ada yang melakukan isolasi mandiri.

Mengingat bahaya yang ditimbulkan bagi kelangsungan hidup manusia, maka pandemi covid-19 ikut berdampak terhadap aspek pokok kehidupan manusia. Kegiatan hidup manusia pada keadaan normal berlangsung sebagaimana adanya. Namun, ketika covid-19 muncul maka aktifitas tersebut terhambat yang juga berimbas pada aspek lain satu sama lain.

1. Pengertian Pandemi Covid 19

Pandemi merupakan tingkat atau level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Endemi, epidemi, dan pandemi merupakan istilah umum yang dikenal dalam dunia epidemiologi terkait level penyakit. Centre for Disease Control and Prevention (CDC) merupakan lembaga yang membuat dan mendefinisikan ketiga level penyakit tersebut.²⁹ Endemi merupakan kondisi yang menunjukkan hadirnya suatu jenis penyakit yang melingkupi wilayah tertentu sekaligus menjadi karakteristik populasi tersebut. Epidemi merupakan keadaan yang ditandai dengan adanya penyebaran suatu penyakit ke wilayah tertentu dan penambahan angka kasus penyakit melebihi batas prediksi di wilayah itu. Sedangkan

²⁹Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019-2020*, (Skripsi: IAIN Salatiga), h. 33

pandemi merupakan penyebaran suatu penyakit yang sudah mencakup lebih banyak wilayah atau dapat dikatakan meliputi negara bahkan dunia. Pandemi merupakan pengembangan dari epidemi.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah sejenis virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa contoh virus yang mengakibatkan gangguan pernafasan pada manusia mulai dari tingkat penyakit bawah seperti flu biasa sampai pada level penyakit parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (SARS) dan Covid-19. Covid-19 merupakan jenis penyakit yang baru dan memiliki sifat menular yang cepat disebabkan oleh virus *corona*. Berbagai gejala yang ditimbulkan dari penyakit ini. Penyebaran virus *corona* umumnya kebanyakan melalui percikan air liur penderita, menyentuh tangan atau wajah pengidap atau penderita, menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah bersentuhan dengan benda atau barang yang terkontaminasi percikan air liur penderita *coronavirus*. Khusus untuk covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Tetapi rata-rata gejala yang ditimbulkan setelah 2-14 hari setelah virus pertama kali masuk ke dalam tubuh seseorang.³⁰

2. Dampak Pandemi Covid-19

Hadirnya pandemi covid-19 di muka bumi membawa dampak yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Pandemi covid-19 yang memiliki sifat penyakit menular dan dapat menimbulkan kematian dengan cepat menyebabkan pergerakan aktivitas/interaksi dibatasi. Menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kesehatan agar tetap fit merupakan jalan agar penyakit ini tidak menular. Adanya jaga jarak atau *social distancing* inilah yang melumpuhkan berbagai sektor kehidupan.

³⁰Moch Halim Sukur, dkk, *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perpektif Hukum Kesehatan*, h. 3

Hal ini cukup beralasan karena adanya pembatasan interaksi langsung maupun bekerja dari rumah menyebabkan aktivitas kehidupan seperti ekonomi, sosial, maupun pendidikan dan lain sebagainya menjadi terbatas atau tidak berjalan normal.

a. Sektor Ekonomi

Bidang ekonomi dalam kehidupan memegang peran penting dalam peningkatan taraf hidup. Aktifitas di bidang ekonomi menjadi keharusan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kasus covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat membuat sektor perekonomian mengalami gangguan. Pandemi covid-19 di Indonesia berdampak pada perekonomian diantaranya adalah terjadinya PHK, terjadinya PMI *Manufacturing Indonesia*, penurunan impor, peningkatan harga (inflasi) serta terjadi kerugian pada sektor pariwisata.³¹

b. Sektor Kesehatan

Masalah lain yang muncul di bidang kesehatan selain penyakit yang timbul karena terjangkitnya virus covid-19, juga karena adanya gangguan lain yaitu rasa cemas dan takut. Pertambahan kasus yang cepat menyebabkan rasa takut dan cemas yang jika dibiarkan maka akan menjadi masalah yang serius. Beberapa orang mengalami rasa terisolasi dan kesepian, yang tentu dapat meningkatkan stress dan rasa cemas akibat pembatasan sosial.³²

c. Sektor Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak covid-19. Adanya kebijakan pembatasan interaksi oleh Pemerintah

³¹Fakhrul Rozi Yamali & Ririn Noviyanti Putri, *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*, Journal of Economics and Business, September 2020, h. 383

³²Anggita Inasslama, dkk, *Menjaga Kesehatan Mental Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid 19)*

maka lahirlah kebijakan dengan meliburkan sekolah dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³³ Aktifitas pendidikan yang semula dilaksanakan secara tatap muka setelah adanya pandemi maka pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sebagian dalam menanggapi pembelajaran daring ini ditandai adanya keluhan-keluhan dari siswa, baik dari sisi kuota, jangkauan signal, maupun fasilitas teknologi.

D. Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran masa pandemi sangatlah berbeda dengan masa sebelum pandemi. Perbedaan nyata tersebut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dengan karakteristiknya yakni dilakukan secara *online*. Artinya, kegiatan ini melibatkan penggunaan sarana seperti *android*, kuota, maupun kualitas jaringan. Kendati demikian, pembelajaran luring tetap dapat dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi daerah tersebut dan aturan yang berlaku. Kegiatan pembelajaran luring tetap dalam kontrol protokol kesehatan. Namun, pembelajaran masa pandemi terlepas dari pembelajaran daring dan luring tetap saja memiliki kekurangan yang ada karena masih dalam suasana pembelajaran terbatas.

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dapat dikatakan identik dengan pembelajaran masa pandemi covid-19. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung di tengah pandemi. Dengan demikian, pembelajaran dengan beralih ke sistem daring merupakan cara baru dalam proses pembelajaran. Walaupun sekolah tertentu sudah ada yang

³³Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah

menerapkan, namun bagi sekolah konvensional masih perlu adaptasi terhadap pembelajaran daring.

Sebagaimana diketahui, pembelajaran daring berbasis internet tentu didukung oleh sejumlah aplikasi atau program pembelajaran. Sebagian aplikasi tersebut, lazim digunakan dalam kehidupan untuk seluruh lapisan masyarakat seperti aplikasi *WhatsApp*. Namun aplikasi ini ternyata berguna bagi pelaksanaan pembelajaran masa pandemi.

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya ketersediaan fasilitas, jaringan, biaya, motivasi belajar, dan sebagainya.

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring/online merupakan sebuah bentuk pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh.³⁴ Pembelajaran jarak jauh merupakan istilah yang menunjukkan tidak adanya hubungan/interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik atau antar peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan melalui media teknologi sebagai penghubung dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring sebagai solusi di era teknologi komunikasi dan informasi untuk menghadapi suatu kondisi yang tidak memungkinkan adanya interaksi langsung.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang melibatkan jaringan internet yang memiliki kemampuan akses, koneksi, dan fleksibel, serta kemampuan untuk melahirkan berbagai jenis

³⁴Tuan Nguyen, *The Effectiveness Of Online Learning: Beyond No Significant and Future Horizons*. Volume 11, Nomor 2, Juni 2015, h. 309

interaksi pembelajaran.³⁵ Saat implementasinya, pembelajaran daring menggunakan berbagai perangkat yang dibutuhkan sebagai nara hubung antara pendidik dan peserta didik. Fasilitas teknologi menjadi *icon* kegiatan pembelajaran daring seperti seperti laptop, *smartphone*, komputer, tablet, dan sebagainya. Selain itu, aplikasi atau program yang berkembang atau diistilahkan dengan *software* ikut mempermudah pelaksanaan pembelajaran sebagai media pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran daring memiliki manfaat sebagai terobosan baru cara pelaksanaan pembelajaran. Manusia hidup pada era teknologi yang dengan itu dapat diterapkan dalam pembelajaran serta membantu memudahkan pelaksanaan pembelajaran, dapat menjadi solusi pembelajaran masa kini. Pembelajaran daring juga mengajarkan bagaimana pembelajaran sudah saatnya menyesuaikan dengan perubahan zaman, tetapi bukan berarti pembelajaran normal akan ditinggalkan.

Adanya sistem pembelajaran daring juga merangsang kreativitas pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu saja bermanfaat dengan gaya pembelajaran yang menarik akan meningkatkan antusias dan mengurangi kebosanan peserta didik terhadap pola pembelajaran yang sama setiap harinya.

b. Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu yang memungkinkan harus menggunakan akses internet dan teknologi informasi untuk menjadi fasilitas dalam

³⁵Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Biologi: Volume 06, Nomor 02, 2020, h. 216

pembentukan proses belajar.³⁶ Pembelajaran daring dapat dikatakan satu-satunya alternatif agar pembelajaran tetap dapat berlangsung mengingat pada suatu waktu proses pembelajaran tidak bisa dilangsungkan secara langsung seperti yang terjadi pada saat pandemi covid-19.

Ada beberapa media atau aplikasi yang berkaitan pembelajaran dan juga aplikasi umum yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran meliputi:

1) Google Classroom

Aplikasi yang sudah familiar dalam dunia pendidikan ini memang menjadi salah satu media pembelajaran yang di gunakan pada masa pandemi ini. Aplikasi ini memungkinkan siswa dapat mengirimkan tugasnya serta guru dapat mengupload materi pembelajaran. Karena fungsinya tersebut maka pembelajaran dapat lebih praktis. Siswa tidak perlu mengumpulkan tugas secara langsung ke guru, siswa dapat mengirimkannya lewat *google classroom*.

2) E-Learning

Adapun *E-learning* kependekan dari *electronic learning*. Istilah *e-learning* ini dapat juga dikatakan sebagai istilah untuk menunjukkan pemahaman dasar terhadap pembelajaran daring atau *online*. Namun menurut hemat penulis *e-learning* disini digunakan sebagai bentuk aplikasi atau program yang mendukung kegiatan pembelajaran daring. Misalnya dalam mengakses materi pembelajaran dalam bentuk *e-book* menggunakan program *pdf*.

³⁶Unik Salsabila & dkk, *Pemanfaatn Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar: Volume 2, Nomor 2, Desember 2020, h. 4

3) WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang tidak asing lagi di telinga kita. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang paling banyak disukai oleh masyarakat. Selain karena memang fungsinya sebagai media komunikasi baik berupa *chat*, *voice note*, dan *video call*. Aplikasi ini dapat berfungsi dalam bidang pendidikan.

Lewat perantaraan *WhatsApp* pembagian materi maupun pengumpulan tugas pembelajaran dapat dilakukan. Itulah mengapa *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi favorit dalam pembelajaran di tengah pandemi covid-19 sekarang ini.

4) Zoom

Zoom merupakan salah aplikasi yang dapat menampung 100 sampai 1000 peserta dalam sebuah pertemuan video. Penggunaan aplikasi ini memiliki durasi waktu yang ditentukan. Aplikasi sangat berguna bagi proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19 sehingga sering kali digunakan oleh guru dan siswa. Pembelajaran tetap dapat berlangsung menampilkan suara disertai video para anggota yang tergabung dalam *zoom*.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

Kelebihan Pembelajaran secara daring dapat dipaparkan sebagai berikut:³⁷

- 1) Adanya fasilitas *e-moderating* memudahkan terjadinya komunikasi melalui internet yang dapat dilakukan tanpa mengenal batasan waktu dan tempat.

³⁷Suhery dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Pendidikan: Volume 1, Nomor 3, Tahun 2020, h. 130

- 2) Internet mampu menyediakan bahan ajar secara terstruktur dan terjadwal bagi guru dan peserta didik.
- 3) Peserta didik dapat mengulang atau *mereview* pembelajaran kembali setiap saat karena materi pembelajaran tersimpan di komputer.
- 4) Internet memberikan layanan akses pembelajaran tambahan jika peserta didik membutuhkan.
- 5) Diskusi pembelajaran baik guru maupun siswa dapat dilakukan di internet dengan jumlah peserta yang banyak.
- 6) Peserta didik dapat berperan lebih aktif.
- 7) Relatif lebih efisien.

Selain kelebihan, juga terdapat kekurangan daripada pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Berkurangnya interaksi hubungan sosial antara guru dan peserta didik atau antar peserta didik.
- 2) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 3) Guru dituntut menggunakan ICT (*Information Communication Technology*), yang semula guru lebih menguasai pembelajaran dengan teknik konvensional.
- 4) Kegagalan pembelajaran cenderung didapatkan peserta didik yang kurang motivasi belajarnya.
- 5) Tidak meratanya akses internet untuk menunjang proses pembelajaran.

³⁸Suhery dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. h. 130

2. Pembelajaran Luring

Sistem pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang sudah umum diterapkan dalam pembelajaran. Di tengah pandemi pembelajaran luring menjadi salah satu alternatif bagi sekolah yang dalam pelaksanaan pembelajaran terkendala pada pembelajaran daring. Namun, pembelajaran luring tidak serta merta bisa diterapkan. Pembelajaran luring sesuai dengan ketentuan hanya bisa diterapkan pada daerah zona hijau.

Pembelajaran luring bagi guru dan peserta didik secara umum adalah kebiasaan lama atau konvensional. Manfaat yang dirasakan baik guru dan peserta didik dalam pembelajaran luring lebih baik daripada pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan pembelajaran luring menghadirkan suasana pembelajaran secara terbuka dan membangun jiwa semangat dalam pembelajaran.

a. Pengertian Pembelajaran Luring

Istilah luring adalah singkatan dari luar jaringan yang sedang tren digunakan pada masa pandemi covid-19. Kata luring menjadi tren karena penggunaan istilah pembelajaran daring yang identik dengan pandemi covid-19. Dengan demikian hadirnya istilah daring kemudian hadir pula istilah luring sebagai bentuk antonim diantara kedua istilah tersebut.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melalui akses internet atau dengan kata lain pembelajaran yang menghadirkan secara langsung pendidik dan peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Pembelajaran luring menjadi pertimbangan untuk dilakukan walaupun pada masa

pandemi covid-19 mengingat keadaan sebagian peserta didik tidak memiliki fasilitas penunjang belajar daring.

Pembelajaran luring dapat diberlakukan di masa pandemi covid-19 berdasarkan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi covid-19 bolehnya menyelenggarakan pembelajaran luring di wilayah zona hijau aatas izin pemerintah setempat.

b. Karakteristik Pembelajaran Luring

Karakteristik pembelajaran luring berdasarkan kata luring kependekan dari luar jaringan. Artinya ciri yang paling melekat pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan tanpa melalui media online. Pembelajaran luring atau dapat dikatakan pembelajaran tatap muka masa pandemi memiliki karakter yang berbeda dengan masa sebelum pandemi. Pembelajaran luring dilaksanakan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Pembelajaran luring dilaksanakan biasanya alokasi waktu yang digunakan sedikit, kurang leluasa mengembangkan pemebelajaran, dan kurangnya interaksi pembelajaran.

c. Manfaat Pembelajaran Luring

Jika dilihat dari perspektif Indonesia, pada umumnya pembelajaran luring masih menjadi pilihan utama dikarenakan belum siapnya adaptasi terhadap pembelajaran daring. Pembelajaran luring memiliki manfaat besar dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Faktor-faktor pembelajaran inilah

yang ingin dihadirkan guna untuk menyukseskan pembelajaran, sementara pada pembelajaran daring mengalami kesulitan untuk menghadirkan faktor-faktor tersebut. Diantara faktor pembelajaran tersebut adalah pembacaan karakter peserta didik, pengujian evaluasi hasil belajar, keleluasaan guru berkreatifitas, dan lain sebagainya.

Pembelajaran luring pada masa pandemi covid-19 berbeda dengan pembelajaran luring di luar pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran luring masa pandemi masih belum leluasa sebagaimana adanya. pembelajaran ini masih harus terikat dengan ketentuan protokol kesehatan. Akan tetapi, manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran luring masa pandemi sebagai berikut:

1) Sebagai Wadah Silaturahmi

Pembelajaran tatap muka dapat mempertemukan secara langsung guru dengan peserta didik atau antar peserta didik. Hal ini merupakan sesuatu yang positif karena silaturahmi menjadi lebih dekat. Terjalinnya silaturahmi melalui hubungan langsung dapat mendorong peserta didik lebih bersemangat belajar bersama dibandingkan dengan belajar sendiri di rumah.

2) Dapat mengenali karakter peserta didik

Guru pada pembelajaran luring dapat mengamati perilaku belajar peserta didik. Hal ini penting dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada posisi tersebut, guru dapat mengenali perbedaan karakter antar peserta didik sebagai pertimbangan dalam menyesuaikan bagaimana sebaiknya menyelenggarakan pembelajaran.

3) Melepaskan rasa bosan

Tak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran daring/*online* mengundang kebosanan peserta didik dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran luring maka akan melepaskan kebosanan peserta didik. Gairah belajar peserta didik dapat tercapai apabila rasa bosan dan malas tersebut dihilangkan dengan belajar pada suasana yang berbeda

4) Dapat lebih mudah dijangkau semua peserta didik.

Pembelajaran online mungkin tidak semua peserta didik dapat menjangkanya dengan beberapa alasan logis. Tetapi pada pembelajaran luring semua siswa dapat melakukannya. Hal ini karena memang tidak ada tuntutan signifikan bagi peserta didik dalam pembelajaran luring. Peserta didik hanya datang ke lokasi pembelajaran kemudian mengikuti pembelajaran tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Kelebihan pembelajaran luring, antara lain:³⁹

- 1) Pendidik dengan mudah memberikan penguatan kepada peserta didik agar termotivasi dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif.
- 2) Pendidik dapat memberikan penilaian secara objektif karena mengamati langsung perkembangan peserta didik dalam pembelajaran

³⁹Annisa Nurul Fadhilah, *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anaka Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung)h. 62

- 3) Guru secara terus menerus dapat mengevaluasi dan mengembangkan kemampuan dirinya melalui pembelajaran secara langsung.

Kekurangan pembelajaran luring, antara lain:⁴⁰

- 1) Kurangnya inisiatif dan kreatifitas peserta didik karena pembelajaran berlangsung monoton.
- 2) Pembelajaran terfokus pada peran guru.
- 3) waktu yang disediakan biasanya sedikit mengingat kondisi pada masa pandemi.

⁴⁰Annisa Nurul Fadhilah, *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anaka Usia Dini di TK Islam Perkemas Bandar Lampung*, h. 62

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis & Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menghasilkan temuan tanpa melalui cara-cara statistik.⁴¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁴² Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Apa yang dikaji dalam penelitian ini berupa penggambaran strategi apa yang diambil dalam pembelajaran di masa pandemi. Bukan untuk mencari tahu pengaruh atau mengukur sesuatu. Penelitian ini dalam mendapatkan data, memproses data, maupun menyimpulkan hasil penelitian berupa narasi-narasi, bukan dalam bentuk angka ataupun proses statistik.

Lokasi yang peneliti jadikan sebagai objek tempat meneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene. SMPN 5 Majene merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 imbas daripada kebijakan pemerintah Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut karena melihat visi misi sekolah yang mengedepankan aspek spritualitas dan kualitas tenaga pendidiknya.

⁴¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 25

⁴²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 59

B. Sumber Data

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung dari sumber atau informan utama sebagai acuan utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Peneliti akan mendapatkan sumber data langsung dari sumber/informan SMPN 5 Majene yaitu guru PAI, kepala sekolah, maupun siswa sebanyak 3 orang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber utama, akan tetapi keberadaan data ini ikut menunjang data yang didapatkan dari data primer. Data sekunder akan didapatkan RPP dan foto kegiatan pembelajaran masa pandemi.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴³ Wawancara adalah teknik yang umum digunakan dalam melakukan penelitian dan merupakan metode utama bagi peneliti untuk mendapatkan informasi. Peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan wawancara berkaitan dengan penelitian di sekolah tersebut. Kepala sekolah, guru PAI, maupun siswa SMPN 5 Majene menjadi informan penting dalam penelitian ini.

Wawancara semiterstruktur menjadi metode wawancara yang penulis gunakan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, artinya penulis menyiapkan bahan wawancara kemudian dijawab oleh informan secara lebih bebas dibandingkan dengan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 317

wawancara terstruktur yang jawabannya sudah disediakan sebelumnya.⁴⁴ Selain itu, wawancara tak berstruktur juga bagian dari penelitian ini untuk peneliti gunakan dalam metode wawancara. Tujuan penggunaan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data/informasi lebih banyak dan mendalam tanpa mempersiapkan materi atau pedoman wawancara sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan melakukan wawancara tak berstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut atau melengkapi data dari hasil wawancara semiterstruktur.

2. Observasi

Peneliti akan melakukan observasi terkait kegiatan pembelajaran daring maupun luring di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung atau terjadi. Kegiatan observasi sangat bermanfaat untuk melihat secara langsung keadaan pembelajaran yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Peneliti akan meninjau dokumen-dokumen terkait penelitian strategi pembelajaran di masa pandemi. Jenis dokumen yang peneliti ambil atau gunakan adalah seperti foto kegiatan pembelajaran daring, RPP, dan sebagainya. Dokumen berupa RPP sangat penting untuk melihat bagaimana format secara teori pembelajaran yang akan dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi.⁴⁵ Perlunya validasi terhadap peneliti agar dalam melakukan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 320

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 305-306

penelitiannya dapat memahami konsep penelitiannya sendiri. Utamanya dalam memahami konsep penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang peneliti gunakan. Untuk itu peneliti mempelajari keilmuan penelitian kualitatif lewat dari buku-buku ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang menerapkan penelitian kualitatif.

Sebagai unsur utama pada penelitian ini, peneliti harus memiliki pemahaman yang lebih luas dan lebih teratur terhadap permasalahan atau fenomena yang diteliti. Untuk itu, peneliti berfungsi menetapkan batasan-batasan penelitian, memilih informan, mencari data, mengelola data, menganalisis data, kemudian menyimpulkan hasil atas data yang telah diproses.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Ada tiga tahap analisis data yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. Reduksi data dilakukan dengan cara memeriksa data-data yang telah terkumpul, memilah data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan. Apabila ditemukan data yang tidak diperlukan maka data tersebut dihilangkan atau tidak dipakai. Data yang terpilih kemudian dikelompokkan ke dalam data berdasarkan rumusan masalah.
2. Penyajian data merupakan tahap data sudah dalam bentuk penyajian. Penyajian data di sini dalam bentuk naratif. Data-data pada tahap ini merupakan data-data yang dianggap cukup atau data yang sudah sesuai keperluan penelitian untuk kemudian siap disimpulkan.

3. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari proses penganalisisan data. Peneliti dalam hal ini menyimpulkan hasil data-data yang telah diproses sebagai hasil penelitian.

F. Pangujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁴⁶ Uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah uji kredibilitas data. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu metode wawancara dan observasi, sehingga untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh penulis menggunakan teknik triangulasi teknik. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara akan dikonfirmasi melalui observasi maupun dalam bentuk foto/gambar dan bentuk dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 365

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMPN 5 Majene*

Nama Sekolah	: SMPN 5 Majene
NPSN	: 40601302
NSS	: 201191901374
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kecamatan	: Banggae Timur
Desa/Kelurahan	: Tande
Kode Pos	: 91413
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1984
Tahun Perubahan	: 1985

Adapun visi misi SMPN 5 Majene sebagai perwujudan cita-cita atau harapan yang ingin dicapai untuk menjadi sebuah sekolah yang unggul menurut kadar sekolah tersebut. Visinya adalah mewujudkan mutu lulusan berakhlak mulia, berprestasi, kompetitif, berdisiplin, IPTEK, berbudaya lingkungan dan berprestasi dalam interaksi global. Sedangkan misinya yaitu:

1. Mewujudkan lulusan yang berprestasi yaitu berprestasi bidang akademik dan non akademik serta berakhlak mulia.
2. Menciptakan kehidupan sekolah yang berbudaya religious dan bermartabat.
3. Mewujudkan disiplin peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
4. Mewujudkan dokumen KTSP secara lengkap.

5. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
6. Meningkatkan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
7. Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
8. Menerapkan sistem pembiayaan yang transparan dan akuntabel.
9. Melaksanakan sistem penilaian menyeluruh, otentik, objektif dan berkelanjutan.
10. Mewujudkan sekolah yang berwawasan Adiwiyata.

Tabel 2. Data Guru/Pegawai SMP 5 Majene

No	Nama	Jabatan
1	Nursalam, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Muh. Natsir, S.Pd	Penjaskes
3	Nurlam Syam, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4	Rahmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Rahmawati, S. Ag	Guru PAI & BTQ
6	Nurjannah. L, SE	Guru IPS & Seni Budaya
7	Nurlailah, S.Pd	Guru Matematika
8	Darmiah	Pelaksana TU
9	Muhammad Yusuf	Pelaksana TU

Sumber Data: Daftar Keadaan Guru/Pegawai SMPN 5 Majene 2021

Tabel 3. Daftar Pegawai Honorer

No	Nama	Jabatan
1	Bahril	Tenaga Administrasi
2	Masdianah	Tenaga Administrasi
3	Abd. Samad	Operator Komputer
4	Risnawati, A.Ma Pust	Tenaga Perpustakaan
5	Hasrullah	Operator computer
6	Fatmawati	Tenaga Perpustakaan
7	Rusdah , S.Pd	Tenaga Perpustakaan
8	Taupik Markarma, SE	Tenaga Administrasi
9	Naryamsyah	Penjaga Malam
10	Nurwindasari, S.Pd	Guru Honorer
11	Irmayani	Guru Honorer
12	Abd. Wahid	Bujang

Sumber Data: Daftar Pegawai Honorer SMPN 5 Majene 2021

Tabel 4. Daftar Sarana & Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	8 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruang (Rusak Ringan)
7	Ruang Keterampilan/Praktek	1 Ruang (Rusak Ringan)
8	Ruang Gedung	1 Ruang (Rusak Ringan)
9	Ruang UKS	1 Ruang
10	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang (Rusak Berat)
11	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang (Ruang Ringan)
12	Tempat salat/ibadah	1 Ruang
13	Pagar Depan	25 m Rusak

Sumber Data: Laporan Sarana Fisik 2021

B. Penerapan Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Majene

Setiap sekolah tentu memiliki cara pandang dalam menyikapi situasi pembelajaran pada masa pandemi. Bentuk ukuran penyikapan tersebut adalah menyesuaikan dengan karakteristik sekolah secara umum. Maka hadirilah kebijakan-kebijakan sekolah dengan penuh kesadaran agar pelaksanaan pembelajaran diupayakan berjalan sesuai harapan. Materi yang akan dikaji pada bagian ini adalah kebijakan sekolah pada masa pandemi, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI.

Tanggung jawab terhadap setiap kebijakan sekolah ada di tangan kepala sekolah. Termasuk kebijakan sekolah masa pandemi sebagai tindak lanjut dari keputusan pemerintah yang menetapkan pembelajaran jarak jauh/*online*. Namun mengingat kebijakan tersebut masih perlu penyesuaian dengan keadaan masing-masing sekolah maka boleh jadi ada kebijakan secara personal sekolah tersebut. Dari kebijakan yang ada tentu akan mempengaruhi

setiap tahapan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Setiap tahapan ini guru PAI akan merumuskan dan mengaplikasikannya sebagai tanggung jawab tenaga pendidik.

Peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI untuk mendapatkan informasi terkait penerapan pembelajaran PAI masa pandemi. Selaku pemimpin sekolah, seorang kepala membuat kebijakan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Kepala sekolah maupun guru akan memutuskan dan menerapkan model pembelajaran, kendati situasi dan kondisi yang terbatas agar pembelajaran tetap terlaksana dan mengupayakan pembelajaran yang memenuhi harapan dan tujuannya.

1. Kebijakan Pembelajaran masa pandemi

Pada masa pandemi kegiatan pembelajaran di SMPN 5 Majene dilaksanakan secara daring maupun luring. Ketentuan ini sangat beralasan mengingat adanya pedoman pembelajaran masa pandemi yang mengatur pembelajaran daring maupun luring selama masa pandemi. Pembelajaran daring/luring yang dilaksanakan sekolah ini berdasarkan pertimbangan berbagai faktor diantaranya siswa dan lingkungan. Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa tidak semua siswa mempunyai fasilitas *handphone* serta lokasi sekolah yang berada di pedesaan dan kepadatan warga sekolah memungkinkan untuk dapat menerapkan pembelajaran luring. Kendati demikian, pembelajaran daring tetap diterapkan mengingat masa pandemi covid-19. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

“Kalau masa pandemi ini tindak lanjutnya adalah menggunakan proses pembelajaran daring/luring. Daring itu online, luring itu guru berkunjung ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk.

Kenapa kelompok-kelompok jaga jarak diutamakan?'. (WWC subjek I, 52-59)⁴⁷

‘Ada undang-undangnya, buku pedoman apa, edaran pedoman pembelajaran daring. Tunggu aaa ada saya punya buku itu. Itu ada dasar-dasarnya ada edaran bupati, edaran kemnetrian, edaran dinas pendidikan, ada tiga itu yang asaya tulis saya nda hapal itu saya kelemahan nda hapal. Yang penting ada edaran dari kementerian proses pembelajaran masa covid’’. (WWC subjek I, 64-74)⁴⁸

‘Eee waktu di daring nanti setelah di daring itu dievaluasi ternyata anak-anak tidak aktif semua akhirnya kita kunjungan luring’’ (WWC II subjek II, 29-32)⁴⁹

‘Itulah yang tiak punya hp pada saat di daring mereka diminta untuk ikut ke temannya kalau ada tetangganya atau temannya yang ada hp memberikan informasi kepada temannya yang tidak ada hp itu yang dilakukan atau bahkan saya usahakan saya kasi ini saya kasi LK pada saat pergi luring saya bawa LK untuk kelas ini yang btidak ada hpnya meskipun mereka tidak. Itulah makanya dievaluasi ooo ini barangkali dikunjungi karena yang tidak ada hp tidak berjalan pembelajaran di situ akhirnya kita kunjungi’’ (WWC II subjek II, 112-127)⁵⁰

Berdasarkan data di atas, kebijakan yang diterapkan SMPN 5 Majene dalam melaksanakan pembelajaran masa pandemi yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring dapat dilaksanakan di masa pandemi dengan ketentuan daerah tersebut termasuk daerah zona hijau.

SMPN 5 Majene khusus pembelajaran PAI menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan media *WhatsApp*. Siswa yang tidak memiliki *android* diminta untuk ikut belajar dengan teman yang memiliki *android* atau sebaliknya siswa yang memiliki fasilitas *android* memberikan informasi kepada teman yang tidak memiliki *android*. Namun, setelah mengevaluasi pembelajaran daring yang telah dilaksanakan didapati sebagian siswa tidak aktif maka dilaksanakanlah

⁴⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 5 Majene, 15 juli 2021

⁴⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 5 Majene, 15 juli 2021

⁴⁹Wawancara dengan guru PAI, 22 Juli 2021

⁵⁰Wawancara dengan guru PAI, 22 Juli 2021

pembelajaran luring. pembelajaran luring dilaksanakan dengan mengunjungi rumah siswa atau bahkan dengan menggunakan pos ronda yang diistilahkan dengan Guling (Guru Keliling) dengan membagi kelompok dan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran PAI secara umum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Perencanaan pembelajaran PAI mempersiapkan RPP, LKPD, Program Semester, dan Program Tahunan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa setiap pertemuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh data sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran” (WWC subjek II, 22)⁵¹

“Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Prota, Prosem” (WWC subjek II, 25)⁵²

Berdasarkan data di atas, Guru dalam merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan RPP, LKPD, Prosem, dengan Prota. RPP yang dibuat merupakan RPP yang sudah memuat pembelajaran daring maupun luring. Guru tidak membuat masing-masing RPP daring maupun RPP luring dikarenakan situasi dan kebijakan yang tidak menentu sehingga kegiatan pembelajaran kadang menggunakan sistem daring dan luring. RPP memuat judul materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran. LKPD merupakan lembar kerja atau tugas-tugas siswa yang dibuat oleh guru kemudian akan dibagikan kepada peserta didik. Selain LKPD, juga terdapat tugas di buku paket yang dikerjakan siswa.

⁵¹Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁵²Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran diawali dengan berdoa” (WWC subjek II, 49)⁵³

“Kalau daring juga seperti itu dianjurkan berdoa bahkan saya suruh salat dhua dulu diawal setelah itu masuk pembelajaran” (WWC subjek II, 51-54)⁵⁴

“Cuma memberi petunjuk untuk baca Bab sekian, disuruh mencatat rangkumannya karna dengan membaca dan menulis itu sudah ada pemahaman, walaupun ada bertanya ya biasa di jawab melalui chat pribadi atau telepon, walaupun ada yang tidak mengerti biarpun itu tugas ya namanya anak-anak di tunjukkan halaman saja” (WWC II subjek II, 140-149)⁵⁵

“Ya kalau luring karna waktunya juga terbatas paling Cuma menyampaikan KD dan tujuan kemudian inti-intinya saja disampaikan baru dibagikan LK” (WWC subjek II, 60-64)⁵⁶

“Pembelajaran ditutup dengan menyampaikan simpulan materi kemudian di tutup dengan berdoa” (WWC subjek II, 68-70)⁵⁷

Berdasarkan data di atas, pelaksanaan pembelajaran PAI terdiri dari bagian pendahuluan, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan pembelajaran diawali dengan berdoa bahkan guru menyuruh untuk melaksanakan salat duha terlebih dahulu. Pembelajaran baik luring maupun daring sama-sama diawali dengan berdoa. Bagian inti pembelajaran pembelajaran daring guru hanya memberikan arahan kepada siswa tentang materi pelajaran untuk dibaca dan menuliskan rangkuman. Penyampaian arahan tersebut melalui via *chat* di grup *WhatsApp*. Pada pembelajaran luring, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, kemudian menyampaikan inti-inti

⁵³Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁵⁴Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁵⁵Wawancara dengan guru PAI, 22 Juli 2021

⁵⁶Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁵⁷Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

pembelajaran. Bagian penutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan materi dan diakhiri dengan berdoa.

Evaluasi pembelajaran PAI dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“ Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa melalui buku paket dan LK ” (WWC subjek II, 73)⁵⁸

Berdasarkan data tersebut, guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberi tugas berupa soal-soal yang terdapat dalam buku paket dan lembar kerja (LK). Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai. Penyelenggaraan pembelajaran secara daring dan luring tersebut berimbas pada penilaian atau evaluasi secara daring dan luring. Bentuk evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester.

C. Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Majene

Pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan tertentu. Objek sarannya adalah peserta didik agar memenuhi tujuan pembelajaran tersebut. Untuk itu, diperlukan cara-cara atau strategi pembelajaran agar tercapai tujuan yang diinginkan. Peneliti mendapatkan informasi terkait strategi pembelajaran PAI baik pada pembelajaran daring maupun luring. Informasi tersebut didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan guru sebagai informan utama serta siswa sebagai pendukung data. Sebagai pengelola pembelajaran, guru merancang pola pembelajaran sebagai alternatif dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan di tengah pandemi covid-19.

⁵⁸Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

Di masa pandemi, pembelajaran memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Atas perbedaan itu maka pola pembelajaran juga berubah termasuk strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dijalankan merupakan imbas dari penerapan pembelajaran daring. Selain itu ada juga sebagian sekolah di Indonesia yang juga menyelenggarakan pembelajaran secara luring.

Penerapan strategi pembelajaran dijalankan melalui pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pada pembelajaran luring atau tatap muka guru memberikan materi melalui penyampaian verbal kepada siswa. Selain itu, guru kadang menggunakan alat bantu belajar menggunakan kartu yang berisi potongan ayat kemudian siswa diminta untuk menyambungkan kartu satu dengan yang lain secara benar.

1. Strategi Pembelajaran Daring SMP 5 Majene

Pembelajaran daring di SMP 5 Majene dengan menggunakan media pembelajaran *WhatsApp*. Guru pada pembelajaran daring tersebut menyampaikan instruksi terkait materi pembelajaran. Artinya buku paket pembelajaran telah dibagikan sebelumnya kepada siswa sehingga guru hanya menginstruksikan siswa agar membaca dan menulis rangkuman serta kesimpulan materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan strategi pembelajaran daring masa pandemi sebagai berikut:

“Cuma dikasi petunjuk untuk baca bab sekian disuruh mencatat rangkuamannya karna dengan membaca menulis itu sudah ada pemahaman, kalau pun ada bertanya maka di jawab melalui via chat klaw pun ada yang tidak mengerti biarpun itu tugas ya namanya anak-anak di tunjukkan halaman saja” (WWC II subjek II, 140-149)⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan guru PAI, 22 Juli 2021

“disuruh untuk membaca, membuat kesimpulan, mencatat rangkumannya lalu tugas mengerjakan tugas di dalam buku paket. Artinya siswa disuruh aktif” (WWC I subjek II, 89-93)⁶⁰

“Student centre iya” (WWC I subjek II, 96)⁶¹

“daring siswa yang menganalisis sendiri” (WWC Subjek III, 10-12)⁶²

“Tidak ada pemaparan materi kak, cuman kita diberikan soal baru disuruh membaca buku” (WWC subjek IV, 36-37)⁶³

Berdasarkan data di atas, strategi pembelajaran daring yang diterapkan adalah guru menginstruksikan kepada peserta didik agar mempelajari materi pembelajaran dengan cara membaca, membuat kesimpulan, mencatat rangkuman dan mengerjakan tugas dalam buku paket dan LK. Jika peserta didik tidak paham dengan materi, maka boleh mengajukan pertanyaan melalui chat pribadi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati pembelajaran daring melalui media *WhatsApp*, guru memulai pembelajaran dengan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu, mengecek kehadiran peserta didik, dan kemudian menginstruksikan peserta didik membaca materi yang ditentukan.

Dari pola pembelajaran yang diterapkan guru, maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran mandiri. Peneliti beralasan pada pembelajaran daring PAI di SMPN 5 Majene peserta didiklah yang dirangsang agar lebih berperan aktif mendapatkan informasi melalui belajar mandiri. keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan instruktur dalam pembelajaran. Sebagai

⁶⁰Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁶¹Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁶²Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁶³Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

fasilitator guru menyiapkan buku paket pembelajaran kemudian membagikannya kepada peserta didik.

2. Strategi Pembelajaran PAI Luring SMP 5 Majene

Pembelajaran luring menghadirkan pendidik dan peserta didik SMP 5 Majene. Pembelajaran luring masa pandemi dilakukan secara terbatas berdasarkan kebijakan atau aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian, strategi pembelajaran luring yang diterapkan juga terbatas dilihat dari aspek-aspek yang mempengaruhinya. Penerapan strategi pembelajaran luring, data yang diperoleh sebagai berikut:

“Iya. Karena terbatas juga waktu saat kita luring, Guling istilahnya guru keliling, dibatasi juga waktunya ya paling hanya memberikan garis-garis besarnya saja, jadi siswa langsung dikasi Lk itu yang mereka baca dulu supaya bisa menjawabnya”. (WWC I subjek II, 101-108)⁶⁴

“Ya kalau luring karna waktunya juga terbatas paling Cuma menyampaikan KD dan tujuan kemudian inti-intinya saja disampaikan baru dibagikan LK” (WWC subjek II, 60-64)⁶⁵

“Iya metode ceramah”. (WWC I subjek II, 130)⁶⁶

“Iya metode tanya jawab ada”. (WWC II subjek II, 175)⁶⁷

“Belajar luring guru menjelaskan kak” (WWC subjek IV, 180)⁶⁸

Berdasarkan data di atas, strategi pembelajaran luring yang diterapkan adalah menyampaikan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta inti materi pelajaran secara lisan dari guru kepada peserta didik dengan waktu pembelajaran yang singkat. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran luring berlangsung. Dengan waktu yang diberikan 30 menit

⁶⁴Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁶⁵Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁶⁶Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁶⁷Wawancara dengan guru PAI, 22 Juli 2021

⁶⁸Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

pembelajaran, guru menyampaikan materi kepada peserta didik dengan singkat kemudian membagikan LK.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka strategi pembelajaran yang diberlakukan termasuk strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini dikuatkan dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran memakai metode ceramah. Penggunaan metode ceramah diidentik dengan strategi ekspositori. Selain itu, peran guru lebih aktif dalam pemberian materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan apa yang dipaparkan guru.

D. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 5 Majene.

Dampak terhadap proses pembelajaran masa pandemi covid-19 baik daring maupun luring dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Terlebih terhadap peserta didik yang jadi objek pendidikan tentu dapat merasakan proses pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran daring dan luring dengan penerapan strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru membuat peserta didik dapat memberikan penilaiannya. Peserta didik dapat membuat perbandingan antara pembelajaran daring dan luring demikian pula pembelajaran sebelum pandemi dan masa pandemi.

Penyelenggaran pembelajaran masa pandemi banyak dikeluhkan, baik dari guru maupun peserta didik. Pembelajaran masa pandemi ini berjalan terbatas baik dari alokasi waktu, kurangnya komunikasi pembelajaran, ataupun dari segi fasilitas. Hal ini berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pembelajaran masa pandemi, secara umum memiliki banyak kekurangan dilihat dari berbagai sudut pandang jika dibandingkan dengan pembelajaran

sebelum pandemi. Penerapan strategi pembelajaran sebagai upaya menanggapi pembelajaran masa pandemi juga tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan penerapan strategi pembelajaran. Hal tersebut tentu juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Olehnya, penting dibahas sebagai langkah pengetahuan agar menjadi pertimbangan pemakaian strategi pembelajaran.

1. Kelebihan & Kekurangan Strategi Pembelajaran Daring SMP 5 Majene

Berdasarkan data yang diperoleh kelebihan dan kekurangan strategi pada pembelajaran daring. Setelah mengadakan wawancara dengan sebagai berikut:

“Menurut saya belajar daring bisa dilakukan, karena ada buku untuk dipelajari kak” (WWC I subjek III, 3-4)⁶⁹

“Kalau daring ya karena tidak bisa dipantau anak-anak jadi kita tidak tahu apakah mengikuti pelajaran atau bagaimana. Kemudian itu juga klaw di daringkan tidak semua anak-anak punya hp. Pun klaw ada hp ya kadang datanya tidak ada, habis atau tidak ada jaringannya.” (WWC subjek II, 167-174)⁷⁰

“Kekurangannya daring dari penjelasan kak, jadi tidak ada penjelasan dari guru kalau ada yang tidak dimengerti kita kadang canggung untuk bertanya” (WWC subjek III, 32-36)⁷¹

“Tidak maksimal kak, karena tidak menjelaskan guru”. (WWC subjek IV, 54-55)⁷²

Berdasarkan data di atas, kelebihan dari strategi pembelajaran pembelajaran mandiri yang diberlakukan pada pembelajaran daring yaitu siswa dirangsang untuk belajar mandiri. Dengan penerapan strategi pembelajaran mandiri mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran, mencari tahu sendiri pengetahuan, dan menyelesaikan soal

⁶⁹Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁷⁰Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁷¹Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁷²Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

secara mandiri. Akan tetapi, peserta didik tetap dapat bertanya jika ada persoalan atau masalah yang dihadapi peserta didik kepada guru.

Strategi pembelajaran mandiri memiliki kekurangan yaitu peserta didik kurang paham, mudah bosan/malas, aktivitas peserta didik yang tak terpantau, dan penilaian evaluasi yang kurang objektif. Tak bisa dipungkiri bahwa dengan cara belajar mandiri peserta didik masa pandemi kadang membuat mereka tidak paham dengan materi pelajaran yang mereka pelajari, sehingga mereka masih butuh penjelasan dari guru terkait materinya. Dengan penerapan pembelajaran mandiri secara daring memungkinkan aktivitas peserta didik tidak terpantau dengan baik oleh guru, akibatnya guru tak bisa mengawasi apakah siswa mengikuti pelajaran atau tidak. Kemudian proses penilaian dari guru kepada peserta didik menjadi kurang objektif dikarenakan guru tidak dapat memantau siswa apakah mereka mengerjakan tugas dengan jujur atau tidak.

Berdasarkan data terkait hasil belajar siswa didapati siswa mendapat nilai C lebih banyak sebanyak 17 orang sedangkan nilai B sebanyak 15 orang. Setelah mengadakan wawancara dengan salah seorang siswa yang mendapat nilai C, maka didapati data sebagai berikut:

''Kalau saya kak, belajar daring sebaiknya guru harusnya menjelaskan''.⁷³

''Malas kak, karena juga kadang membantu orang tua, kemudian kalau belajar biasanya Cuma mengisi daftar isi, setelah itu ya tidak belajar, tidak mengerjakan tugas, makanya kalau ada tugas ya menumpuk kak''.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pembelajaran mandiri yang diterapkan membuat peserta didik menjadi bosan/malas, sehingga sebagian mereka tidak mengikuti pembelajaran atau sekedar mengisi

⁷³Wawancara dengan siswa inisial R, 07 September 2021

⁷⁴Wawancara dengan siswa inisial R, 07 September 2021

daftar hadir, tidak belajar, tidak mengerjakan tugas yang akhirnya menumpuk. Menurut pernyataan siswa tersebut sebaiknya pembelajaran daring guru memberikan pemaparan materi.

2. Kelebihan & Kekurangan Strategi Pembelajaran Luring SMP 5 Majene

Berdasarkan data yang diperoleh, kelebihan dan kekurangan strategi pada pembelajaran luring, data yang diperoleh sebagai berikut:

“Tatap muka lebih jelas, sedangkan daring siswa yang menganalisis sendiri” (WWC subjek III, 10-12)⁷⁵

“Ya kekurangannya luring karena terbatas waktu, hanya berapa saja bisa disampaikan, habis waktu kemudian anak-anak duduknya karena pada saat luringan kan sempit tempatnya karena biasa di tempat pos-pos ronda, dirumahpun karena mereka melantai sempit tempatnya”. (WWC subjek II, 154-162)⁷⁶

“Luringan apapun yang kita sampaikan bisa bertanya kalau tidak paham, kalau daring ada yang kurang paham, kalau bertanya ya canggung” (WWC subjek III, 25-28)⁷⁷

“Kelebihannya luring mudah dipahami kalau kekurangannya apa ya kak”. (WWC subjek III, 64-65)⁷⁸

“Luring lebih bagus”. WWC subjek IV, 230)⁷⁹

“Agak bagus karna bisa menjelaskan materi”. (WWC subjek IV, 223-224)⁸⁰

“Waktunya sedikit sekali”. (WWC subjek IV, 226)⁸¹

Berdasarkan data di atas, kelebihan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran luring adalah peserta didik dapat terlibat aktif dan pembelajaran lebih mudah dimengerti. Jika dua poin tersebut tidak didapat dari pembelajaran daring maka pada pembelajaran luring peserta didik mendapatkan itu. Adanya pembelajaran tatap muka secara langsung

⁷⁵Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁷⁶Wawancara dengan guru PAI, 15 Juli 2021

⁷⁷Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁷⁸Wawancara dengan siswi inisial NA, 31 Juli 2021

⁷⁹Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

⁸⁰Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

⁸¹Wawancara dengan siswi inisial ZT, 16 Agustus 2021

dengan penerapan metode ceramah dari guru peserta didik lebih mudah bertanya jika ada yang tidak dimengerti sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami.

Kekurangan pada pembelajaran luring dengan penerapan metode ekspositorinya adalah kondisi lingkungan belajar yang tak mendukung dan waktu pembelajaran yang sedikit. Kondisi lingkungan belajar turut mempengaruhi jalannya pembelajaran. Peserta didik kadang belajar di pos ronda atau bahkan di rumah yang membuat posisi belajar mereka kurang nyaman. Kemudian waktu belajar yang singkat sekitar 30 menit tidak menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran PAI pada masa pandemi di SMPN 5 Majene masa pandemi covid-19 menggunakan sistem pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring menggunakan media *WhatsApp* sedangkan pembelajaran luring dilaksanakan di rumah siswa maupun pos ronda atau tempat lain yang layak digunakan yang diistilahkan dengan Guling (Guru Keliling). Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan RPP dan LKPD. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan berdoa bahkan guru menyuruh untuk melaksanakan salat duha, kemudian masuk pada inti pembelajaran, dan ditutup dengan membuat kesimpulan materi dan di akhiri dengan berdoa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa yaitu berupa lembar kerja (LK).
2. Strategi pembelajaran yang diterapkan di SMPN 5 Majene masa pandemi covid-19 adalah strategi pembelajaran mandiri (daring) dan strategi pembelajaran ekspositori (luring). Penerapan strategi pembelajaran mandiri yakni guru menginstruksikan peserta didik untuk mempelajari materi tertentu, menyimpulkan, dan mengerjakan tugas atau dengan kata lain belajar mandiri. Penerapan strategi ekspositori dilaksanakan yakni guru menyampaikan inti-inti materi kepada siswa secara verbal atau lisan dengan waktu yang singkat.
3. Kelebihan dari strategi pembelajaran mandiri di SMPN 5 Majene masa pandemi covid-19 yaitu siswa dirangsang untuk belajar mandiri, sedangkan kekurangan strategi pembelajaran pembelajaran mandiri yaitu

peserta didik kurang paham, mudah bosan/malas, aktivitas peserta didik yang tak terpantau, dan penilaian evaluasi yang kurang objektif.

4. Kelebihan strategi pembelajaran ekspositori di SMPN 5 Majene masa pandemi covid-19 adalah peserta didik dapat terlibat aktif dan pembelajaran lebih mudah dimengerti, sedangkan kekurangannya adalah kondisi lingkungan belajar yang tak mendukung dan waktu pembelajaran yang sedikit.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah agar memutuskan kebijakan yang tepat terkait pembelajaran maksimal dengan mengupayakan mengembangkan sumber daya pendidikan sekitar, apalagi di tengah pandemi pembelajaran daring yang dilaksanakan mesti dimaksimalkan.

2. Bagi Guru

Bagi guru agar meningkatkan kompetensi di bidang penggunaan fasilitas teknologi di era perkembangan dan penggunaan teknologi. Pembelajaran di era teknologi, guru harus mengupayakan menyelenggarakan pembelajaran yang membangkitkan gairah belajar dan minat siswa dengan penggunaan teknologi berorientasi pendidikan. Peningkatan dalam bidang teknologi bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik

3. Bagi Siswa

Bagi siswa agar belajar dengan giat walaupun di tengah pandemi, siswa dapat belajar secara mandiri dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran di internet. Siswa mesti mempunyai motivasi belajar dalam

hidupnya agar dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain yang akan mengadakan penelitian di lokasi yang sama diharapkan agar karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi. Melalui skripsi ini calon peneliti dapat memiliki gambaran terhadap kekurangan karya ini kemudian dapat mencari potensi lainnya agar dapat mengembangkan lebih lanjut terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anitah, Sri. *Modul 1: Strategi Pembelajaran*.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Yogyakarta: Aswaja Preessindo, 2016
- Bakhtiar, Amsial. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Cet. 4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Cet 13; Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Kristiyani, Titik. *Self Regulated Learning: Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016
- Mardani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2017
- Mustofa, Bisri. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan.
- Umar, Mardan & Ismail, Feiby. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum & Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 13; Jakarta: Kencana, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zuahiri, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. 7; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Jurnal:

Inasslama, Anggita dkk. *Menjaga Kesehatan Mental Dalam Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid 19)*

Nguyen, Tuan. *The Effectiveness of Online Learning: Beyond No Significant Difference and Future Horizons*. Merlot Journal of Online Learning and Teaching.

Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi: Volume 6, Nomor 2, 2020.

Salsabila, Unik Hanifah & dkk. *Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Dasar: Volume 2, Nomor 2, Desember 2020.

Inovasi Pendidikan: Volume 7 Nomor 2 November 2020

Suhery, dkk. *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di SDN 17 Mata Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Pendidikan: Volume 1 Nomor 3, Agustus 2020.

Sukur, Moch Halim dkk. *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 Perpektif Hukum Kesehatan*. Jurnal Inicio Legis: Volume 1, Nomor 1, Oktober 2020.

Susanti, Wati. *Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19*. Inovasi Pendidikan: Volume 7 Nomor 2 November 2020

Siahaan, Matdio. *Dampak PandemiCovid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah.

Yamali, Fakhrol Rozi & Putri, Ririn Noviyanti. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Journal of Economics and Business, september 2020.

Skripsi:

Alfiah, Raihani. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 2 Katingan Hilir*. Skripsi: IAIN Palangka Raya, 2020

Fadhilah, Annisa Nurul. *Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini TK Islam Perkemas Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2021

Khoirunnisa. *Pembelajaran Online Pada Masa Covid 19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B Al-Ittihad Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019-2020*. Skripsi: IAIN Salatiga, 2020

Internet:

<https://genecraftlabs.com/id/sejarah-coronavirus-penyebab-wabah-covid-19/>

<https://kbbi.web.id/ajar.html>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI di SMPN 5 Majene pada masa pandemi Covid-19?
 - a. Apa tindak lanjut anda terkait kebijakan pembelajaran daring terutama mata pelajaran PAI?
 - b. Apa yang membedakan proses pembelajaran PAI sebelum pandemi dan masa pandemi?
 - c. Apa saja yang anda siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI?
 - d. Bagaimana bentuk kegiatan pendahuluan pembelajaran PAI?
 - e. Bagaimana bentuk kegiatan saat pembelajaran PAI berlangsung?
 - f. Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran PAI?
 - g. Bagaimana bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran PAI?
 - h. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring PAI?
 - i. Apakah ada kebijakan khusus SMPN 5 Majene terkait pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah? jelaskan!
 - j. Apa pendapat bapak terkait proses pembelajaran daring yang ditetapkan pemerintah?

2. Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SMPN 5 Majene selama masa pandemi Covid-19?
 - a. Apa dan bagaimana saja bentuk metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran PAI?
 - c. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
 - d. Apa saja bentuk pertimbangan dalam memilih suatu strategi pembelajaran?

- e. Apakah selama pembelajaran PAI menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran?
 - f. Adakah penerapan strategi pembelajaran PAI tertentu dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik? Kalau ada jelaskan!
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran PAI di SMPN 5 Majene selama masa pandemi Covid-19?
- a. Apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran PAI selama masa pandemi?
 - b. Apa yang menjadi kelebihan pelaksanaan strategi pembelajaran PAI?
 - c. Apa yang anda rasakan selama mengikuti pembelajaran PAI selama masa pandemi?

HASIL BELAJAR SEMESTER GANJIL

No	Nama Peserta Didik	Nilai (Pengetahuan)	Predikat
1	Afdal	76	C
2	Awalia Pratiwi	83	C
3	Deffi Septiady	80	C
4	Fatma	85	B
5	Firman	80	C
6	Intan	82	C
7	Irwan	77	C
8	Khairunnisa	88	B
9	Lukfi Reza	80	C
10	Mega Aulia	80	C
11	M. Guntur	82	C
12	Muhammad Ikhwan	84	B
13	Muhammad Irfan	85	B
14	Nadia Safitri	84	B
15	Naila Ardila	88	B
16	Nur Alamsyah	83	C
17	Putri	81	C
18	Ramadhan	76	C
19	Resky Safitri	90	B
20	Rifki Syam	76	C
21	Saiful	76	C
22	Suci Amalia	82	C
23	Sukmawati	84	B
24	Syakira Nikmah	90	B
25	Wildana	84	B
26	Zahratussita	85	B
27	Zulfan Ramadhan	85	B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE

Jl. BLK Ling. Passarang, No.17,Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat

Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267

website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor : B-o43. AK/sti .00/PP.00.9/07/2021

Majene, 07 Juli 2021

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) Rangkap

Hal : ***Izin Penelitian***

Kepada

Yth. Bupati Majene

Cq. Kepala Kesbangpol Majene

Di.-

Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini ;

Nama : Ahmad

Nim : 10156117031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ ***Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)*** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Okky Naomi Sahupala,S.Psi.,M.A

2. Burhanuddin,S.Pd.,M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 12 Juli 2021 s/d 12 Agustus 2021.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik

Dr. Muliadi, M.Sos.I

Nip. 197308281998031001



Tembusan :

1. ***Ketua STAIN Majene***
2. ***Mahasiswa yang bersangkutan***
3. ***Arsip***



IZIN PENELITIAN

Nomor : 218/IP/DPM-PTSP/MM/VII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/248/VII/2021 Tanggal 9 Juli 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : AHMAD
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10156117031
Program Study/Jurusan : S1. Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene
Alamat : Pallarangan Desa Simbang Kec. Pamboang

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI CORONA VIRUS DISEASE 2019 (STUDI KASUS PADA KELAS VIII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 MAJENE)”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar foto copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada Tanggal : 12-07-2021
Kepala Dinas



M. DJAZULI. M. SP. MH
Pembina Utama Muda
19690703 199803 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAHRAGA
SMP NEGERI 5 MAJENE

Jalan Tari Lingk. AyulitaKel. TandeKec. BanggaeTimurKab.Majene 91413
Email: smpn5majenetande@gmail.com Web. smpn5majene.sch.id 081355974825



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 331/133.02/SMP.5/DP/KP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 5 Majene menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD**
NIM : 10156117031
Program Study/ Jurusan : S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : STAIN Majene

Benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Majene dengan Judul “ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Majene)*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Majene, 9 November 2021

Kepala Sekolah



NURSALAM, S.Pd., M.Pd
NIP. 1968005061998021007

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca surat permohonan menjadi responden, maka saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden sehubungan dengan penyusunan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene yaitu:

Nama : Ahmad


NIM : 10156117031

Dengan judul penelitian: **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Juli 2021

Responden


(Kursawan, S.pd. Mpa)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah saya membaca surat permohonan menjadi responden, maka saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden sehubungan dengan penyusunan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Majene yaitu:

Nama : Ahmad

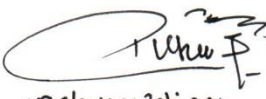
NIM : 10156117031

Dengan judul penelitian: **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Studi Kasus Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Majene)”**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 15 Juli 2021

Responden


(Rahmawati, S.Ag)

VERBATIM WAWANCARA

Subjek 1

Nama Responden/Jabatan : Nursalam S.Pd, M.Pd / Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Kamis / 15 Juli 2021
 Waktu : 09.45-10.20 WITA
 Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMPN 5 Majene

No	Pihak	Percakapan	Bagian	Respon	
1	A	Assalamualaikum	Awal	Menjawab salam, responden sedang mengerjakan sesuatu di meja tamu ruang kepala sekolah	
2	B	Waalikum salam, silahkan silahkan masuk, ya duduk disitu. Mubawa itu surat izin penelitianmu aaaa.			
5				Duduk santai, melihat surat izin penelitian yang saya bawa	
6	A	Iya pak, kubawa iii ada disini. Ada juga mau kuwawancarai sedikit ke bapak.			
8	B	Iya. Mukasi ke TU ini eee. Ke Aco supaya nabuatkan surat izin		Menanda tangani surat persetujuan responden	
	A	Iye pak. Ini mungkin bisa ditanda tangan			
	B	Saya respon atau guru mapel, dua ya?		Menunjuk seolah-olah mengarah ke siswa untuk saya wawancarai	
	A	Ya ssss. Empat. Kepala sekolah, guru, sama dua siswa			
17	B	Oooo, ada itu di sana siswa bisa muwawancarai atau ketua OSIS. Ini anumu harus ii muanu dulu, oo sudami kenapa duaji			
20	A	Ooo tidak pak. Nanti pi siswa di belakang wawancara. saya mau bertanya pak.			Menyapa teman saya yang sebagai juru foto
	B	Duduk mi. Mau foto aaa			
	C	Iya pak			
	B	Siapa ini, bukan mahasiswa sana?			
	C	Samaji pak seangkatan			
	B	Ooo iya di, rambutmu sudah anu ya, disangka berapa orang ini mau kesini		Melontarkan pertanyaan	
30	A	Rusmiati juga kayaknya mau kesini pindah lokasi juga			

	B	Aaa, ada dulu berapa orang kesini temanmu		mengingat ada kunjungan wawancara yang pernah dilakukan sebelum covid bersama teman-teman
	C	Baru-baru pak?		
	A	Baru-baru?		
	B	Nda maksudnya sebelum covid kan ada yang mau penelitian sini		
40	A	Sebelum covid. Memang saya pernah ke sini pak Rusmiati, Aris. Tugas mata kuliah itu pak		
	B	Ooo iyo tugas aaaa. Kuliahmi orang sekarang? Belum?		
	A	Klaw sekarang mulaimi lagi diberlakukan cuti		Bertanya sambil memperhatikan surat izin penelitian
	B	Bagaimana mata kuliahmu ini		
51	A	Jadi ada dua pertanyaan pak, terkait pembelajaran pada masa pandemi. Jadi apa tindak lanjut bapak terkait dengan pembelajaran pada masa pandemi?		Menjawab pertanyaan dengan santai
52	B	Klau masa pandemi ini tindak lanjutnya adalah menggunakan proses pembelajaran daring luring. Daring itu online. Luring itu eeeee guru berkunjung ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk. Kenapa kelompok-kelompok jaga jarak yang diutamakan.		
59				
60	A	Ada tidak kan dari pemerintah sendiri menetapkan pembelajaran daring. Ada alasan mengapa menetapkan kebijakan luring?	Isi	Antusias menjawab pertanyaan
63				
64	B	Ada undang-undangnya, buku pedoman apa, edaran pedoman pembelajaran daring. Tunggu ada saya punya buku itu. Itu ada dasar-dasarnya ada edaran bupati, edaran kementerian, edaran dinas pendidikan. ada tiga itu yang saya tulis saya nda hapal itu saya kelemahan nda hapal. Yang penting ada edaran dari kemeterian proses pembelajaran masa covid		
74				
	A	Jadi memang ada khusus untuk		Menjawab

77		pembelajaran luring pak? Di undang-undang itu		pertanyaan dengan santai dengan sesekali menggerakkan tangan
81	B	Iya ada, luring daring ada semua petunjuknya klaw tidak bisa luring ya daring. Nanti liat buku saya diperpustakaan.		
	A	Apa nama bukunya pak?		Menjawab sambil menunjuk mengarah ke perpustakaan
86	B	Proses pembelajaran masa Covid. Ada dianu tunggu dulua saya liat dulu naskahnya. Klaw saya nda mampu hapal yang begitu-begitu		
	A	Hehe. Iye pak		
	B	Itu saya punya kelemahan nda mampu hafal undang-undang.		
95	A	Klaw anu disini pak ee saya dapat anu ee informasi kayaknya di sini alat pembelajaran daring dari siswa fasilitas seperti hp itu nda anu maksudnya siswanya nda punya semua		
	B	Ya punya semua. Terakhir ya punya semua karena orang tunya juga punya		Menjawab dengan santai
	A	Nabilang juga perbandingannya 50% yang punya, 50% lagi yang tidak punya, begitu pak?		Agak kelihatan bingung
	B	Nda ada lapoannya. Nanti tanya gurunya		
	A	Ooo jadi ini mungkin salah satunya kenapa diselenggrakan pembelajaran luring karena nda semuanya punya hp		Menjawab dengan santai menunjuk ke tulisan percakapan wawancara mengisyaratkan skripsi saya
	B	Karena kondisi, maka itu ada daring tadi, klaw luring dengan mungkin itu penyebabnya klaw tidak ada hpnya anak-anak maka guru berkunjung kekelompok-kelompok itu. Ada juga daring, klaw daring itu kelas 9 full, klaw 7, 8 daring luring maksudnya ada kukasi pembelajaran daring sebagian lagi ada yang berkunjung.		
	A	Ooo iya		
	B	Adaji bukunya itu. Kita kasu masuk daftar pustakanya, salah	penutup	

		satu daftar pustaka		
	A	Mewakili semua ini pak, nda usah ambil bukunya		
	B	Iya Maksudnya itumi foto sebagai daftar pustakamu, kan daftar pustaka itu. Bukan begituaaa?		
	A	Semacam lampiran nanti di skrpsi pak aa?	Memberikan pengarahan	
	B	Bukan. Ini nanti masukkan nama ini, daftar ini ee judul bukunya, karangan, terbitnya siapa. Kan bisako juga mabil itu sebagai kajian. Edaran apa kajian undang-undang apa. Klaw mau pinjam bukunya agak lengkap dia ada KDnya, indikator masa covid. Nda tau mana simpan itu		
	A	Ada diperpus pak?	Menjawab sambil menunjuk buku yang panduan masa covid yg terprint	
	B	Iya, tapi petugasnya nda ada sakit, tapi bawa juga itu.		
	A	Dibawa ini pak aaa? heheh		
	B	Iya sebagai rujukannya. Paling sedikit buku itu 10		
	A	Di mana pak		
	B	Ada di anu skrpsimu. sumbernya		
	A	Lebih mi sepuluh pak. hehehe		
	B	Baru dia catatan kaki diskrsimu. Tau catatan kaki aa?		
	A	Ya itumi diterapkan di STAIN Majene	Memberikan pengarahan	
	B	Diajarkan juga berbahasa itu. Klaw orang bagaimana cara menulisnya catatan kaki daftra pustaka, klaw diambil diinternet bagaimana, klaw dosen tanya muambil dimana sumbernya harus mujelaskan, biasa ditanya halaman berapa kutipan ini		
	A	Oke pak makasih		
	B	Iya		
	A	Ada ibu ?		
	B	Ada di sana ibu Rahmawati. Agama di?		
	A	Iye		

	B	Ooo ada disitu		
	A	Oo oke pak makasih		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek II

Nama Responden/Jabatan : Rahmawati S.Ag / Guru PAI

Hari/Tanggal : Kamis / 15 Juli 2021

Waktu : 10.30-11.00 WITA

Lokasi : Ruang Guru

No	Pihak	Percakapan	Bagian	Respon
1	A	Assalamualaikum		
	B	Waalaikum salam		
	A	Atas nama ibu Rahmawati? Ada sekitar 17 pertanyaan bu		
	B			
13	A	Belum bu, karena rencanaku pake WA untuk ambil data-data daringnya bu, kayak memasukkan tugas, tapi saya keliru bu karena terakhir masuk. Kukira itu masukka bisa ku anu. Pemikiranku begitu. Padahal masukka n Y nda ada anu nda bisa di deteksi		
17	B	Ya masih ada di dalam. Itumi bilangka tidak ada komentarnya seandainya mintaki ya bisa kukirimkan itu.		
21	A	Tapi ya nanti itu bu. Pertama bu ee apa saja yang anda siapkan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI pada masa pandemic		
22	B	Perangkat pembelajaran		
	A	Perangkat pembelajaran seperti apa bu? Bisa disebutkan		
25	B	RPP, LKPD, Prota, prosem		
29	A	Jadi kan ada dua bu pembelajaran luring sama daring, jadi masing-masing ini ada semacam satu RPP sendiri bu?		
	B	RPP terakhir RPP covid		

	A	LKPD bagaimana bu?		
36	B	LKPD seperti ini, klaw kemarin ada ringkasannya saya buat tapi setelah saya evaluasi ternyata kurang ini karena sudah ada buku juga buku paket yang dikasi karena kurang dibaca juga jadi saya LK begini.		
	A	Jadi masing-masing ada bu untuk RPP daring RPP luring begitu bu?		
	B	Ya begitu secara umum		
	A	Sama juga LKPD daring begitu bu?		
42	B	Iya		
48	A	Dalam proses pembelajaran kan ada pendahuluan, saat pembelajaran, dan penutup. Klaw dibagian pendahuluan pembelajaran PAI selama pandemi baik dari luring maupun luringnya bu?		
49	B	Ya diawali dengan berdoa		
	A	Itu daring bu?		
51	B	Ee luring, klaw daring juga seperti itu dianjurkan bahkan saya suruh salat Dhua dulu diawal setelah itu masuk pembelajaran		
54				
	A	Pada saat proses pembelajaran seperti apa? Gambaran singkatnya bu pada saat poses pembelajaran		
	B	Untuk luring daring?		
	A	Semuanya bu		
60	B	Ya klaw luring ya kan tinggal karena waktunya juga terbatas paling Cuma menyampaikan KD dan tujuan kemudian intu-intinya saja disampaikan baru dibagikan LK		
64				
	A	Baru kemudian masuk diproses pembelajaran begitu bu? Oo klaw bagian penutup		
68	B	Eee menyampaikan simpulan, kesimpulan materi kemudian ditutup dengan berdoa.		
70				

	A	Bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran bu seperti apa?		
73	B	Ya dari penugasan		
83	A	Jadi setiap pertemuan itu ada tugas? Jadi ini bu sudah masuk pada bagian strategi pembelajaran. Jadi apa pendekatan yang di pake dalam pembelajaran PAI baik dari luring maupun daringnya. Kan ada itu dibidang dalam pembelajaran pendekatan student centre ada juga teacher centre begitu bu, klaw daring itu bagaimana pendekatan		
	B	Hmmm apa ya karena anak-anak itu waktu singkat ya membaca		
88	A	Jadi Klaw daring bu materinya di kasi masuk di Wa siswa disuruh untuk ?		
89	B	disuruh untuk membaca, membuat kesimpulan, mencatat rangkumannya lalu tugas mengerjakan tugas di dalam buku paket. Artinya siswa disuruh aktif to		
93				
	A	Jadi ini bu termasuk pendekatan student centre		
96	B	Student centre iya		
	A	Klaw dari luring bu sendiri pendekatannya seperti apa?		
	B	Saya kira sama ya		
	A	Student centre juga?		
101	B	Iya. Karena terbatas juga waktu saat kita luring, Gling istilahnya guru keliling, dibatasi juga waktunya ya paling hanya kita memverikan garis-garis besarnya saja, jadi siswa langsung dikasi Lk itu yang mereka baca dulu cari supaya bisa menjawabnya.		
108				
	A	Apa tadi bu LK. Lembar kerja?		
	B	Iya		
	A	Kemudian strategi pembelajaran yang dipakai		

116		dalam pembelajaran PAI dari luring sama daringnya bu? Kan ini sama-sama anu di bu sstudent centre. Klaw dari daringnya bu strategi pembelajaran		
120	B	Saya kira sama yakita kan Cuma kontrol dari ini dikasi petunjuk yang dipelajari kemudian suruh baca lalu anak-anak yang aktif mencari		
125	A	Jadi intinya siswa yang aktif. Jadi nanti strategi pembelajarannya itu ada yag dinamakan discovery menemukan. Di luring samaji bu strateginya?		
	B	Sama		
	A	Tapi itu diluring bu pemberin materinya metode ceramah begitu bu?		
130	B	Iya metode ceramah		
133	A	Disampaikan materi lewat ceramah. Kemudian bagaimana langkah-langka pelaksanaan pembelajaran PAI		
	B	Ke depan ini?		
143	A	Nda, maksudnya pada saat pandemi kemarin dari luring sama daringnya bu. Kan klaw misalkan luring pake metode ceramah itu langkah-langkahnya seperti apa bu? Kemudian juga daring bmana langkah-langkah. Mulai dari awal sampai		
153	B	Langkah-langkahnya ya mulai awal itu seperti dibuka dengan berdoa kemudian menyampaikan materi, menyampaikan KD, tujuan, lalu dikasi penjelasan singkat, mungkin diawal membaca dalil ya karena menyampaiakn selalu diawali dengan ini ya jadi anak-anak disuruh membaca untuk mengenali itu dalil yang berkaiatan dengan materi yang akan dibahas kemudian dibagikan LK		
	A	Sama bu di luring sama daring?		
	B	Iya		

	A	Klaw media. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI.mungkin ini ke daring bu		
	B	Klaw daring tidak-tidak saya kasi menggunakan media ini karena		
163	A	Kayak WA bu		
	B	Iya Cuma pakai itu		
	A	klaw di luring bu berarti tidak ada maksudnya karena berjalan normal		
	B	Medianya paling berupa <i>Card</i> klaw ada dalil iya kan		
	A	Berupa apa itu bu?		
	B	Kartu-kartu ini		
	A	Kartu yang seperti apa itu bu?		
171	B	<i>Card dalil maksudnya dipotong-potong lalu saya suruh susun kembali supaya mudah dihafal</i>		
173				
	A	Eee klaw dalam memilih suatu strategi pembelajaran memilih itu apa saja pertimbangan. Apa saja pertimbangan ee sebelum memilih strategi pembelajaran		
	B	Ya sampainya materi hehehe. Maksudnya anak-anak itu bisa memahami yang		
183	A	Karena pertimbangannya supaya bisa memahami materi kita gunakan nanti metode ini kemudian langkah-langkahnya karena itu menjadi pertimbangan nanti di bu? Apakah selama pembelajaran PAI baik itu luring maupun daring menggunakan berbagai jenis metode atau satu metode saja?		
	B	Ya ititadi semacam kartu-kartu dikasi ke siswa		
193	A	Klaw di daring bu		
	B	Klaw di daring saya kira satu jenis karena Cuma dikasi petunjuk pelajari ini kerja ini		
	A	Itu yang kartu bu saya belum paham betul. Kartu berisi dalil bu?		
	B	Iya		
	A	Dalil dari Al-Quran maupun hadis itu nanti dipake untuk apa bu?		

103	B	Ya nanti dikasi acak nanti dia susun taipi nanti pada saat luring klaw daring tidak		
	A	Di susun bagaiman itu bu?		
	B	Di susun kan saya biasa potong-potong		
113	A	Ooo menggabungkan. Klaw anumu bu inikan eee dalam pembelajaran ada bidang kognitif, ada afektif sama psikomoriknya bu. Tadi inikan anumu bu kayak di bidang kognitifnya klaw dalam pengembangan afektif dan psikomotoriknya bmana itu bu		
	B	Afektif kayak perubahan sikapnya ya tentu disampaikan pada saat dimulai pembelajaran dan disitu bisa diliat dinilai mana anak yang ya memperhatikan, keaktifannya, cara duduknya.		
123	A	Klaw dari ini bu daringnya bmana cara, ada pengembangan afektif melalui daring itu sendiri bu?		
	B	Afektifnya ya mungkin bisa diliat dari responnya ya pada saat dikasi		
	A	Klaw dari sisi psikomotoriknya yang berbicara keterampilan		
	B	Karena biasa misalnya dalil ya disuruh hapal disitu bisa diliat dari tulisannya juga dinilai keterampilan menulisnya menulis dalil.		
133	A	Itu bagian luring bu atau sama		
	B	Sama		
	A	Ini nanti bu saya kan nanti meneliti di kelas 8 yang sekarang kelas 9. Adaka pembelajaran yang memang kayak praktek kayak salat, wudhu selama pandemic		
	B	Ya selama pandemi ini nda		
	A	Tapi di mata pelajaran pada kelas itu silabus atau RPP ada bu praktek?		
143	B	Iya ada tapi ini dibatasi		
	A	Klaw anumu kira-kira apa yang menjadi kekurangan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran PAI selama pandemi? Mungkin diliat dari sisi anunya bu misalnya metode daring apa yang menjadi kekurangan dari metode luring apa yang menjadi kekurangan. Klaw tadi metode luring ee pake ceramah, kira-		

153		kira apa bu kekurangan		
154	B	Ya kekurangannya luring karena terbatas waktu, hanya berapa saja bisa disampaikan, habis waktu kemudian anak-anak duduknya karena pada saat luringkan kan sempit tempatnya karena biasa di tempat pos-pos ronda, dirumahpun karena mereka melantai sempit tempatnya.		
162				
	A	Ooo biasa di rumah di pos ronda?		
	B	Iya		
	A	Klaw di daring bu apa yang menjadi kekurangan		
167	B	Klaw daring ya krena tidak bisa dipantau anak-anak jadi nda ditau apakah mengikuti pelajaran atau bagaimana. Kemudian itu juga klaw di daringkan tidak semua anak-anak punya hp. Pun klaw ada hp ya kadang datanya tidak ada, habis atau tidak ada jaringan.		
174				
	A	Klaw dari sisi kelebihan penggunaan strategi pembelajaran daring dan luring		
	B	Tidak ada kelebihannya hehehe. Kelebihannya mungkin ya dari kita mungkin tida bisa menggunakan ini ya kita belajar. Belajar menggunakan hp.		
	A	Berarti nanti ini klaw anu data-datanya, mungkin saya kembali bu klaw masi belum ee menurut pembimbing. Kayaknya masi dibimbing nati klaw belum anumu nanti saya kembali bu. Makasih bu		
	B	Iya		
	A	Bisa ditanda tangani bu.		

VERBATIM WAWANCARA II

Subjek II

Nama Responden/Jabatan : Rahmawati S.Ag / Guru PAI
 Hari/Tanggal : Kamis / 22 Juli 2021
 Waktu : 10.30-11.00 WITA
 Lokasi : Ruang Guru

No	Pihak	Percakapan	Bagian	Respon
2	A	Melanjtkan yang kemarin bu. Masih ada yang mau diperjelas		
	B	Berapa orang mau kesini		
10	A	Ada juga mau nanti datang kesini temanku bu terkait anu dia nanti eee nilai-nilai karakter. Kan disini bu kayak sekolah berkarakter. Tapi dia masih tahap perbaikan di proposalnya bu. Lanjutannya kemarin bu eee daring luringnya bu dalam satu minggu itu bu memang ada luring daringny bu satu minggu pembelajaran.		
	B	Nda		
	A	Bmana pembagian pembelajaran daring luring jadwalnya bu		
	B	Itukan kan tertentu kemarian anunya jadwalnya untuk kelas 8, kelas 8 yang lalu too		
	A	Iya		
20	B	Waktu di luring itu nda di daring, nah kan eee perkembangan kondisi selanjutnya akhirnya jadi di daring. Eee di daring dulu baru ke luring. setiap anu setiap pertemuan untuk satu minggu		
	A	Satu minggu ee luring satu lagi berikutnya daring.		
	B	Tidak, tidak		
	A	Ooo bmana bu		
29 32	B	Eee waktu di daring nanti setelah di daring itu dievaluasi ternyata anak-anak tidak aktif semua akhirnya kita kunjungan luring		
	A	Ooo berarti sekitar berapa lama itu baru kemudian dievaluasi baru nda efektif		

	B	Mmm, satu semester.		
	A	Ini dari daring yang kemarin satu semester bu		
42	B	Tapi memang daring luring karena kelas 7 tetap di luring, kelas 8nya di daring, ee ya kelas 8 dengan 9 di daring, nah setelah dievaluasi ini kelas 8 kok kayaknya banyak yang tidak ini ya akhirnya kita luring. jadi 8 bersamaan.		
	A	Jadi kira-kira daring itu satu semester bu?		
	B	Iya		
	A	Ooo pada saat luring setelah dievaluasi itu masih ada daringnya bu atau		
52	B	Ada daring tapi di kelas lain, tapi tetap juga karena kan kondisi kadang di berhentikan untuk luring too maka kita gunakan daring. Kan kondisi kemarin berubah-ubah too kadang kita tidak dibolehkan untuk berkunjung maka kita daring.		
62	A	Jadi kayak anu kemarin di bu kan awal-awal pandemi itu kan dari semester anu bu dii, jadi kemarin daring satu semester, kemudian itu pada saat kebijakan luring nanti di semester selanjutnya di bu?		
	B	Di daring awalnya kemudian di luring		
	A	Luring itu pas semester berikutnya bu?		
	B	Iya		
	A	Berapa semester ini bu berjalan pembelajaran masa pandemi?		
72	B	Mulai yang sudah kelas 9 sekarang mereka masih kelas 7 dulu. Berarti sudah 3 semester, masuk 4 semester ini		
	A	Itu masa-masa covid yang memang kritis masa-masa awal		
	B	Kan sudah dua lulusan ini yang covid		
	A	Sudah dua lulusan bu aaa?		
82	B	Iya, merata waktu ujian kami ujian daring sekoah lain tidak, eee kedua ini ya semua sudah rata-rata ujian, jadi sudah dua lulusan jadi kelas 9 sekarang kelas 7 semester 2 klaw nda salah itu		

	A	Ini yang saya teliti bu kelas		
	B	Kelas 9 sekaraang too		
	A	Dulu pada masa-masa covid itu yang kritis		
	B	Mereka masih kelas 7, semeter kelas 7 klaw nda salah		
92	A	Berarti kelas 8 dulu sekarang udah lulus bu?		
	B	Iya		
	A	Atau baru lulus ini sekarang bu?		
	B	Iya baru lulus kemarin		
	A	Itu yang satu semester daring itu kelas 7 bu?		
	B	Yang di daring dulu Cuma kelas 8, 9 kelas 7 di luring stetelah diliat banyak yang tidak aktif maka kelas 7,8 di luring		
102	A	Maksudku ini penelitianku kelas 8		
	B	Kelas 8 yang kemarin too		
	A	Iya		
	B	Cocokmi yang 8 kemarin		
	A	Tapi itu yang digunakan daring satu semester bu?		
	B	Iya		
	A	Ya kalau anu bu dengan siswa uang tidak punya hp bu pada saat pembelajaran daring		
112	B	Itulah yang tiak punya hp pada saat di daring mereka diminta untuk ikut ke temannya kalau ada tetangganya atau temannya yang ada hp memberikan informasi kepada temannya yang tidak ada hp itu yang dilakukan atau bahkan saya usahakan saya kasi ini saya kasi LK pada saat pergi luring saya bawa LK untuk kelas ini yang btidak ada hpnya meskipun mereka tidak. Itulah makanya dievaluasi ooo ini barangkali dikunjungi karena yang tidak ada hp tidak berjalan pembelajaran di situ akhirnya kita kunjungi		
122				

127				
	A	Ini bu kaena ada dua bu luring sama daring bu klaw di daring pada saat di daring itu penyampaian materi bisa dijelaskan bmana proses pembelajarannya		
132				
	B	Pada saat di daring maksudnya		
	A	Kan pernah dijelaskan bu kayak		
	B	Di WA di chat ji		
	A	Tapi nda pernah itu kayak menjelaskan materi materinya?		
	B	Nda		
	A	Baman itu bu		
140	B	Cuma dikasi petunjuk untuk baca bab sekian disuruh mencatat rangkuamannya karna dengan membaca menulis itu sudah adakan pemahaman, klaw pun ada bertanya ya biasa di jawab melalui, klaw pun ada yang tidak mengerti biarpun itu tugas ya namanya anak-anak di tunjukkan halamn saja klaw misalnya dia nda bisa ini		
149				
	A	Prosesnya sama bu aa? Bagian pendahuluan, inti, dan bagian penutup pembelajaran		
	B	Ya tetap dikasi itu berdoa sebelum belajar, menginbatkan tetap menjaga protokol kesehatan, bahkan kan pada saat dibagikan LK ada itu petunjuknya di atas		
	A	Jadi ini materinya bu materi dikirim masuk kayak bentuk pdf atau buku		
159				
	B	Ada buku paket di bagikan sebelumnya, sebelum masuk proses pembelajaran itu buku paket sudah disediakan sepuluh mata pelajaran diambil orang tua sini, jadi tinggal sekalian dengan jadwal		
	A	Jadi diluring bu akan ada pertemuan dengan siswa pake metode ceramah bu		
169	B	Iya		
	A	Bearti yang disampaikan initinya saja bu?		
	B	Iya inti saja		

	A	Klaw metode lain kayak metode tanya jawab bu ada bu?		
175	B	Iya metode tanya jawab ada		
	A	Setiap pertemuan itu ada tugas bu?		
	B	Iya		
	A	Itu kartu memang setiap pelajaran itu ada dalilnya bu?		
	B	Tergantung materinya		
	A	Metode diskusi nda pernah di pake di luring?		
	B	Nda karna waktu juga terbatas 30 menit		
185	A	Ini bu kan saya mau mengkaji ananti kelebihan dan kekurangan penggunaan strategi pembelajaran. Nah eee mungkin untuk mengukur kelebihan dan kekurangannya bu saya bisa liat hasil belajar kemudian dari perbandingan sebelum covid dan pada saat covid terkait hasilnya.		
195	B	Hasilnya belajarnya tentu jauh berbeda sekali karena klaw masalah menilai tugas-tuganya nah proses anak-anak yang, tugas itukan ee intinya yang mengerjakan tugas ya saya kira tugasnya hampir sama semua ya sama semua karna mereka kan melihat pada ini buku, artinya beda pada saat ee proses yang normal ketika kita menilai dikasi tugas misalnya tanpa melihat ini tentu tidak sama pada saat mereka betul-betul berpedoman pada buku. Menjawab soal-soal yang diberikan ya jadi rata-rata apa sama ji semua jawabannya.		
205	A	Nda ada di bu kayak perbedaan yang signifikan anatar hasil belajar siswa pada masa pandemi dengan sebelum		
	B	Itumi sebenarnya		
215	A	Kan dulu bu memberikan pelajaran secara norma jadi siswa disini agak paham terhadap materi, jadi karna sekarang daring ya		
	B	Itulah dari hasil tugasnya kan kita tidak tau apakah dia bebar-benar mengerti atau hanya menyalin saja jadi makanya kita seperti apa ya bingung juga dalam menilai mana yang, karna		

225		jawabnya sama semua semetera klaw hadapi langsung tentu kita tau yang mana betul-betuldengan yang hanya menyalin saja		
	A	Jadi mungkin bisa dinilai kelebihan dan kekurangan, cenderung lebih banyak kekurangannya ya bu?		
	B	Iya lebih banyak kekurangannya		
	A	Tentu juga ada kelebihannya walaupun tidak sebanding dengan kekekirangannya bu		
235	B	Mungkin itulah kelebihannya ya eee dari tadinya mungkin kurang ini dalam menggunakan ya harus belajar		
	A	Klaw di bagian luring bu terkait dengan hasil pembelajaran mungkin bisa dibandingkan pada daring hasil belajar		
245	B	Mmm pada saat luring kita hadapi langsung anak-anak cuman masalahnya kadang juga diluring tidak semua juga nda bisa aktif datang karena walaupun kita sudah kunjungi ke tempat yang sudah ditentukan tetapi ada saja siswa yang masih belum walaupun dekat dengan rumahnya, kemudian ya kondisinya juga karna sempit, ya duduknya yang tidak ini tidak mendukung ya mungkin capek ya, pada saat menulis sakit punggungnya.		
255	A	Ini yang terakhir bu, ee dibidang afektif, kognitif dan psikomorik. Ada tidak selama pandemi ada upaya pengembangan sikap dan keterampilannya bu?		
259	B	Klaw afektufnya ya dengan pendekatan emosional, yang bisa ini menyentuh anak-anak, kemudian itu ya hapalan, jadi mereka itu klaw di daring ya mereka setor dengan mengirim rekaman, bahkan saya suruh menghapal satu-satu		
265	A	Pengembangan afektifnya bu dengan pendekatan emosional, bisa dijelaskan bu?		
	B	Ya melalui ceramah ya kan bisa nampak disitu ee artinya menumbuhkan kesadarannya anak-anak dengan begitu ya ada perubahan sikap		
275	A	Itu prota dan prosem saya belum mengerti bu, berkaiatan dengan pembelajar bu?		

285	B	Begini, Cuma ini yang masih normal saya gunakan tetapi ada yang saya tidak ambil, prosem juga masih eee apa yang dibuat pada apa dibuat sesuai masa normal ya kan begitu petunjuknya, ini yang juga membingungkan sekarang karena kita mau bikin, kita tidak tau caranya karna Cuma satu pekan pertemuan satu bulan sementara		
	A	Ada file wordnya RPP sama LKPD bu, mau minta		
	B	Ada-ada, ya bias		
	A	Hari ini nda yang sekolah bu		
	B	Sesuai hasil rapat kemarin itu hanya senin, selasa, rabu. Senin kelas 7. Kan sebenarnya tidak boleh tatap muka sekarang, tapi kemarin kita sepakat istilah apa namanya ya tatap muka tapi hanya mereka datang mengambil tugas, adapun waktunya menyampaikan ini hanya 40 menit satu mata pelajaran.		

VERBATIM WAWANCARA II

Nama Responden/Jabatan : Rahmawati S.Ag / Guru PAI
Hari/Tanggal : Kamis / 22 Juli 2021
Waktu : 10.30-11.00 WITA
Lokasi : Ruang Guru

Pihak	Percakapan	Bagian	Respon
A	Kan ada pembelajaran daring sama luring bu. Nda ada itu masing-masing RPP daring sama luring bu?		
B	Nda ada. Karena kadang luring kadang daring jadi		
A	Ooo nda ada dibilang satu semester belajar daring saja bu?		
B	Nda ii karna tergantung situasi		
A	Karena naminta tadi dosenku bu bahwa seharusnya ada itu masing-masing RPP.		
B	Kita masukkan RPP rencananya seperti ini berubah lagi situasi. Bahkan diawal itu tidak ditekankan harus seperti apa. Awalnya kita pakai normal.		
A	Berarti pada awalnya membuat RPP tatap muka begitu bu?		
B	Itu awalnya kita pakai jadi dikondisikan		
A	Berarti dalam satu semester kadang belajar daring kadang belajar luring, tergantung situasi bu makanya nda menentu RPPnya		
B	Iya		
A	Klaw harus begitu kita luring ganti RPP lagi		
B			

VERBATIM WAWANCARA

Subjek III

Nama Responden/Jabatan : Naila Ardila/Siswi SMPN 5 Majene
Hari/Tanggal : sabtu/31 Juli 2021
Waktu : 11.20 WITA sampai selesai
Lokasi : Via WhatsApp

No	Pihak	Percakapan	Bagian	Respon
2	A	Bmana pendapat adek tentang pembelajaran daring PAI		
3 4	B	Menurut saya bisaji karena kita ada buku untuk dipelajari kak		
8	A	Klaw menurut adek ada tidak perbedaan signifikan terkait pembelajaran daring dan sebelum pandemic		
9 10 12	B	Klaw perbedaannya jelas ada kak, tatap mukalebih jelas, sedangkan daring siswa yang menganalisis sendiri		
	A	Tapi klaw menurut adek, teman-teman adek ini yang lainnya klaw belajar daring memang bagi mereka efektif na		
	B	Nda tau juga kak, ya mungkin ada yang tidak dimengerti.		
	A	Bmana dengan pembelajaran luring, pendapatatta dek?		
22	B	Lebih mending luring daripada daring		
	A	Alasan knpa mending luring daripada daring		
25 28	B	Luringkan apapun yang kita sampaikan bisa bertanya klaw tidak paham, klaw daring ada yang kurang paham, klaw bertanya ya canggung.		
	A	Kira-kira menurut adek kelebihan dan kekurangan pembelajaran dring PAI		

32	B	Kekurangannya ya dari penjelasan kak, jadi tidak ada penjelasan dari guru klaw ada yang tidak dimengerti ya kita kadang canggung untuk bertanya		
36	A	Klaw kelebihannya		
	B	Kelebihannya apa ya. Hehe nda tau kak		
46	A	Memang klaw mencari kelebihannya itu nda mudah didapat. Tapi ada walaupun memang cenderung lebih banyak kekurangannya hehehe. Itukan waktu pembelajaran daring kan siswa diarahkan untuk mempelajari materi sendiri. Jadi itu bisa jadi kelebihannya mungkin karena siswa dirangsang untuk belajar sendiri. Mungkin begitu		
	B	Hehe		
	A	Mungkin juga dari segi biaya mungkin bisa di dapatkan kekurangannya. Kamu ke sekolah naik motor ya		
	B	Iya kak.		
56	A	Kira-kira perbandingannya biaya bensin dan biaya data itu lebih banyak mana per minggu		
	B	Lebih banyak biaya data kak kayaknya itu berapa Giga banyak kak.		
	A	Klaw pembelajaran luring bmana kelebihan dan kekurangan		
64	B	Kelebihannya mudah dipahami klaw kekurangannya apa ya kak.		
65	A	Klaw pemberian waktu pembelajaran luring		
68	B	Setengah jam kak. Sedikit waktunya kak		
69				

	A	Ooo mungkin ini saja yang mau saya ambil datanya. Tapi nanati klaw saya butuh lagi wawancara nanti saya wawancara lagi dengan adek.		
	B	Iya kak.		
	A	Oke makasaih dek		
	B	Iya kak sama2		

VERBATIM WAWANCARA

Subjek IV

Nama Responden/Jabatan : Zahra Tussita/Siswi SMPN 5 Majene
Hari/Tanggal : sabtu/16 Agustus 2021
Waktu : 11.20 WITA sampai selesai
Lokasi : Tempat duduk lapangan SMPN 5 Majene

No	Pihak	Percakapan	Bagian	Respon
	A	Kita Zahra?		
	B	Iya kak		
	A	Ooo, sampai jam berapa ki lagi di sini?		
	B	Hmm jam 8 kak kutunggu mamaku di sini		
	A	Oo guru juga di sini ya?		
	B	Iya kak		
10	A	Jadi anu ini dek, saya pindahkan ini aaa supaya terdengar suara ta di rekam.		
	B	Iya kak		
	A	Eee intinya saya mau meneliti pembelajaran daring sama luring, jadi pernahmiki anu too wawancara lewat anu via chat WA too. Mungkin saya ulangi lagi		
	B	Iya kak		
20	A	Klaw eee mungkin saya mulai dari pembelajaran daring. Eee biasanya klaw kan pernah belajara daring, berapa lama itu di belajarnya		
	B	Eee 15 menitji kak, ee klaw daring satu jam per mata pelajaran		
	A	Termasuk PAI dik?		

	B	Iye kak		
	A	Bisa dijelaskan dek aaa proses pembelajarannya, klaw pembelajaran daring		
30	B	Klaw pembelajaran daring kak, hanya mengabsen ji kak lalu memberikan saja tugas.		
	A	Absen baru memberi tugas?		
	B	Iye kak		
	A	Klaw pemapaan materi ada?		
36 37	B	Nda ji kak, cuman nakasi saja ji soal baru disuruh membaca buku.		
	A	Belajar mandiri dik?		
	B	Iye kak		
40	A	Jadi intinya klaw belajar daring eee di suruh belajar baru kerjakan tugas begitu?		
	B	Iye kak		
	A	Jadi setiap pertemuan itu ada tugas?		
	B	Iye kak		
50	A	Itu klaw belajar daring guru mengarahkan siswa mempelajari materi sekian itu kan bentuk metode pembelajarannya guru, nda menjelaskan siswa di suruh belajar sendiri belajar mandiri, ee kira-kira menurut adek pendapat adek pembelajaran seperti itu bmana?		
54 55	B	Nda maksimal kak karena nda menjelaskan guru		
	A	Tapi klaw belajar mandiri menurut adek maksudnya eee klaw belajar mandiri menurut adek eee efektif menurut adek?		
	B	Nda kak karena nda bisa apa dik karena nda menjelaskan guru		

	A	Tapi eeee klaw belajar mandiri pasti ada di tau too		
	B	Iye kak		
65	A	Sebagian lagi mungkin ada yang tidak di tau?		
	B	Iye kak		
	A	Lebih banyak mengerti atau tidak mengerti klaw belajar mandiri		
70 71	B	Klaw PAI lebih banyak mengerti tapi klaw mapel lain nda		
	A	Kayak matematika dik		
	B	Iya kak sama IPA		
	A	Yang tidak di mengerti ee bertanya kepada guru begitu?		
	B	Iye kak		
	A	Guru klaw ada pertanyaan guru menjawab lewat?		
79	B	Biasa lewat chat atau telepon		
	A	Telepon WA?		
	B	Iye kak		
	A	Berarti lewat pribadi atau?		
	B	Iye kak lewat pribadi		
	A	Itu mungkin dari sisi kelemahan pembelajaran daring dik karena guru tidak menjelaskan eee kira-kira ada klaw belajar daring itu ee kelebihan		
	B	Hmm nda tau kak		
90	A	Apa lagi ya, klaw menurut penglihatan adek selama belajar daring mungkin dari teman-teman ta ee kan disuruh belajar mandiri memang menurut adek eee belajar itu		

		teman-temanta?		
	B	Hmm biasa ada lihat google kak		
	A	Tapi aktif semua klaw belajar daring		
97 98	B	Ada tidak aktif ka biasa ada tidak kumpul tugas		
	A	Eee klaw teman-teman ta ada semua fasilitas yang menunjang pembelajaran daring		
	B	Ada kak, ada semua		
	A	Ada semua hp nya? Dalam kelas ta?		
	B	Iye kak		
	A	Jadi belajar daring semua?		
	B	Iye kak tapi waktu kelas 8 luring		
	A	Nda pernah daring		
108	B	Pernah waktu kelas 7		
	A	Waktu kelas 8 dulu kan belajar luring nda pernah daring?		
	B	Tapi klaw mendadak nda datang guru ya daring		
	A	Jadi menurut adek intinya klaw pembelajaran daring menurut adek ada aktif ada tidak aktif begitu?		
	B	Iye kak		
118	A	Banyak mana aktif atau tidak aktif klaw belajar daring		
	B	Kebanyakan aktif ka karena klaw ganti WA lagi nda di tau lagi nomornya		
	A	Klaw pembelajaran luring waktukelas 8 saja		
	B	iye kak		
	A	Klaw pembelajaran daring?		
	B	Kelas 7 kak		

128	A	Kan ini saya mau teliti khusus pembelajaran PAI, klaw pembelajaran PAI sendiri memang klaw kelas 8 luring?		
	B	Iye kak		
	A	Satu semester itu?		
	B	Dua semester kak		
	A	Berarti luring terus		
	B	Iye kak		
138	A	Luringnya bmana? Kan luring tatap muka bman itu pembelajaran luring kan masih pandemi bmana itu pembelajaran luring		
	B	Jaga jarak kak		
	A	Di mana tempat belajar		
	B	Di rumah teman		
	A	Dimana lagi selain rumah temanmu		
	B	Biasa Di rumahku kak		
	A	Ada juga biasa nabilang bu Rahmawati pos ronda atau juga biasa di masjid		
148	B	Ooo kelompok lain itu kak		
	A	Tapi masih teman kelasta?		
	B	Teman kelas eee luring ji kak		
	A	Klaw kita sendiri angkatanta berapa kelas		
	B	Eee 7 orang ji kak		
	A	Maksudnya berapa kelas angkatan ta		
	B	Nabagi ji kak		
	A	Tapi masih seangkatanta itu?		

	B	Iye kak		
158	A	Berarti klaw kita eee di rumah saja begitu klaw luring		
	B	Berkumpul ki kak biasa di rumahku atau rumah teman		
	A	Yang bu Rahmawati naajarki too?		
	B	Iye kak		
	A	Klaw kan naajarki bu Rahmawati belajar luring too. Bmana itu dia klaw belajar luring?		
	B	Menjelaskan kak		
168	A	Klaw belajar luring berapa lama?		
	B	15 menit kak		
	A	Oo sebentar sekali		
	B	Iye kak karna banyak mapel masuk		
	A	Nda sampai setengah jam belajar?		
	B	Nda ii kak, 15 menit kak tapi klaw nda datang mapel lain bisa naambil jamnya kak		
	A	Jadi memang 15 manit setiap maple		
	B	Iye kak		
178	A	Jadi apa bmana itu proses pembelajarannya?		
180	B	Belajar luring guru menjelaskan kak		
	A	Eee ada juga itu keterlibatan siswa klaw belajar luring?		
	B	Iye kak		
	A	Bmana itu keterlibatan siswa?		
	B	Bertanya siswa kak, klaw ada yang tidak dimengerti		
188	A	Guru menjelaskan waktu luring, berarti singkat sekali itu		

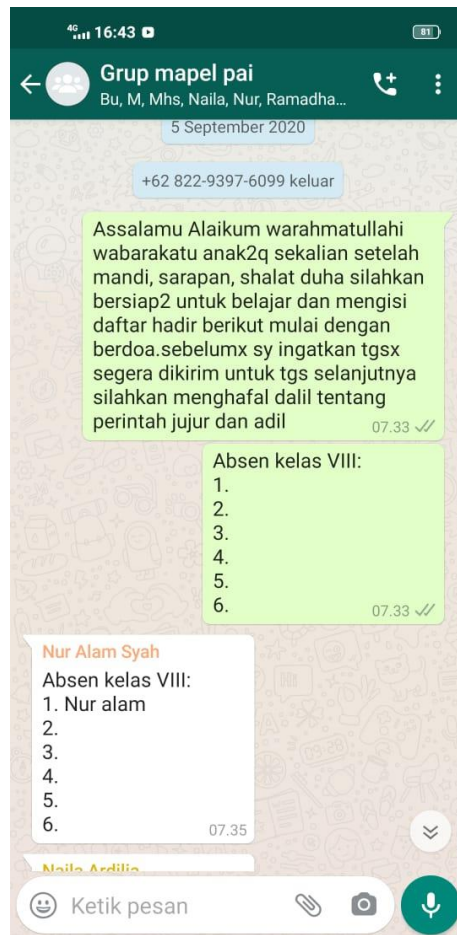
		menjelaskan?		
	B	Nda ji kak bisa dimengerti		
	A	Maksudnya kan 15 menit belajar		
	B	Karena cepat menjelaskan		
	A	Berarti apa itu yang najelaskan dengan waktu sesingkat itu?		
	B	Pengertian ji kak sama tugas-tugas yang ingin dikerjakan		
	A	Intinya saja dik?		
198	B	Iye kak		
	A	Klaw belajar agama selama ini apa saja yang dipelajari		
	B	Eee anu hmm		
	A	Ada tidak materi yang berkaitan dengan praktek?		
	B	Nda pernah praktek kak		
	A	Tapi di materi pelajaran buku paket itu ada?		
	B	Ada kak kayak solat		
208	A	Ada materi solat ?		
	B	Iye kak Menghafal		
	A	Kelas berapa itu materi praktek?		
	B	Kelas 7 kak		
	A	Berarti daring		
	B	Belumpi corona kak		
	A	Pada masa corona nda ada itu praktek?		
	B	Nda ada kak		
218	A	Berarti semuanya teori-teori saja begitu?		
	B	Iye kak		
	A	Jadi menurut eee kira-kira sisi lebihannya pembelajaran		

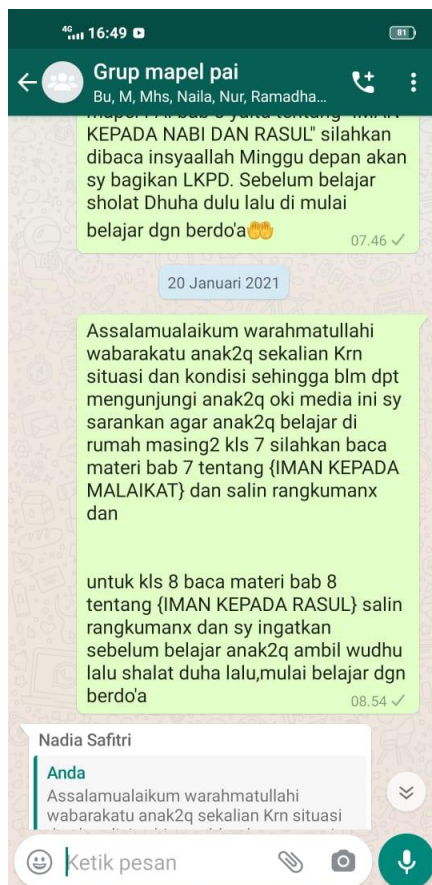
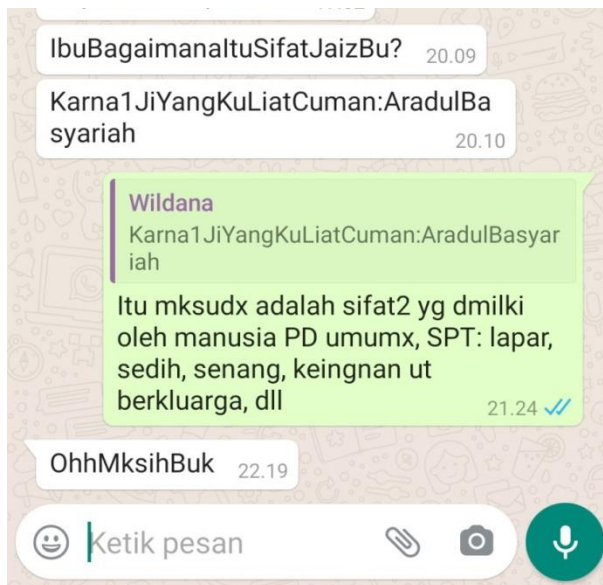
		luring seperti apa?		
223 224	B	Agak bagus karna bisa menjelaskan materi		
	A	Klaw kelemahannya bmana		
226	B	Waktunya sedikit sekali		
	A	Klaw menurut adek perbandingan pembelajaran daring sama luring mana lebih baik?		
230	B	Luring lebih bagus		
	A	Klaw waktu belajar luring kan saya pernah wawancara dengan bu Rahmawati dia bilang ada semacam kartu		
	B	Klaw nda datang mapel lain bisa naambil waktunya kak		
	A	Yang itu klaw kartu kan katanya bu Rahmawati berupa potongan-potongan ayat, benar begitu?		
240	B	Iye kak		
	A	Eee klaw selama pembelajaran PAI ada kayak anu dik kayak menghafal dalil begitu?		
	B	Ada kak		
	A	Tergantung materi dik klaw memang ada dalilnya dik?		
	B	Iye kak		
250	A	Caranya ibu mengajar supaya bisa menghafal, kan ada ada itu kartu bmana penggunaannya kartu		
	B	Di suruh menghafal kak lalu di praktekan		
	A	Eee klaw pembelajaran daring ada kayak nasuruh menghafal begitu?		
	B	Nda kak		
	A	Ooo tapi pernah itu ada video yang nakirim bu rahmawati		

		kesaya Naila sedang menghafal		
260	B	Ooo ada-ada pernah kak itu kulupa-kulupa klaw itu, iye kak pernah disuruh		
	A	Waktu kelas berapa itu		
	B	8 kayaknya		
	A	Ada juga menghafal hadis begitu?		
	B	Nda		
	A	Tapi memang yang berhubungan dengan materi?		
	B	Iye kak		
270	A	Klaw pemberian tugasnya mapel PAI tugas di buku paket itu atau ada nasuruhki?		
	B	Ada kak		
	A	Yang tugas mana itu dibuku paket?		
	B	Iye kak 5 nomor		
	A	Memang ada di buku paket itu		
	B	Nda kak, guru bikin sendiri		
	A	Satu bab materi pembelajaran satu kali pertemuan selesai itu?		
	B	Nda ji kak		
280	A	Berarti bebrapa pertemuan begitu?		
	B	Iye kak		
	A	Klaw pembelajaran luring kegiatan menghafal bmana?		
	B	Nda anu klaw waktu luring		
	A	Ya itu kartu, kayak pernah najelaskan ibu ada potongan dalil ada itu kartu berisi dalil tapi yang terpotong-potong baru disambungkan, nda ada begitu?		

	B	Hmm kuingat-ingat dulu kak aa, satuji itu pernah kak		
	A	Ya oke pale dek maksih		
	B	Iye kak		
	A	Nanti klaw masih kurang datanya nanti klaw nda di sekolah ya via chat lagi nanti		
	B	Iye kak		
	A	Ooo iya maksih		
	B	Iye kak, assalamualikum kak		

Foto Kegiatan Pembelajaran





Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara siswa



